

**MODEL PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI DI MI AL-ISLAH
SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Firdah Nailil Karimah

NIM. 17140104

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021

**MODEL PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DI MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI
PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)*



Oleh:

Firdah Nailil Karimah

NIM 17140104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKI IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
MODEL PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DI MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN
SKRIPSI

Oleh:

Firdah Nailil Karimah

NIM 17140104

Telah Disetujui,

Pada tanggal 18 Mei 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M. Ag
NIP. 19730415200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

**MODEL PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
PENGEMBANGAN DIRI DI MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Firdah Nailil Karimah (17140104)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M. Pd

NIP. 197807072008011021

Sekretaris Sidang

Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Pembimbing

Dr. Abd. Gafur, M.Ag

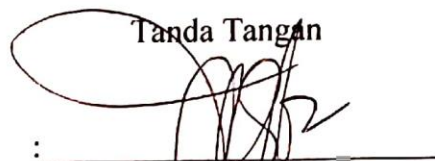
NIP. 197304152005011004

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

NIP. 197902022006042003

Tanda Tangan



:

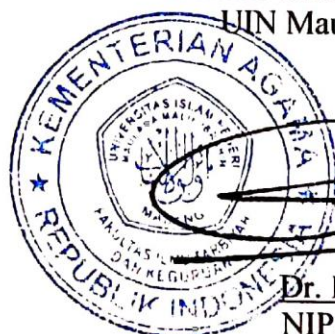
:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah yang maha kuasa, sehingga saya bisa menyelesaikan karya skripsi ini. Saya persembahkan kepada orangtua tercinta yang saya ta'dzimi dan saya sayangi.

Bapak H. Ya'kup dan HJ. Shofia Nurus Shobah

Sang inspirator dan motivator terhebat di dunia ini yang selalu menggiring perjalanan hidup saya hingga sampai saat ini. Beliau lah yang tak pernah padam untuk mendoakan dan menyayangi saya.

Segenap Keluarga dan Saudara

Yang selalu memberi semangat dan juga nasihat kepada saya.

Segenap teman seperjuangan

Sang suport sistem terbaik, yang selalu mendukung dan juga memberikan semangat setiap tindakan yang saya perbuat. Merekalah yang mewarnai kanvas putih saya hingga menjadi indah.

Syukur Alhamdulillah berkat do'a dan semangat merekalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2013), hlm 250

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abd. Gafur, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Firdah Nailil Karimah Malang, 18 Mei 2021
Lampiran: 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Firdah Nailil Karimah
NIM : 17140104
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M. Ag
NIP. 19730415200501 1 004

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firdah Nailil Karimah

NIM : 17140104

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Firdah Nailil Karimah

NIM. 17140104

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta hidayah - Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhaamad SAW yang telah berjuang dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri penulis melalui kisah perjalanan panjang dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Abd. Gafur, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan semangat demi terselesainya skripsi ini
5. Ayah Ya'kup dan Ibu Shofia yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan setulus hati dan memberikan semangat setiap waktu serta telah membiayai pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Bapak Ibu guru MI Al-Islah yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini
7. Sahabat–sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodimuko Angkatan Ki Hajar Dewantara, HMJ PGMI Periode 2019, DEMMA FITK Periode 2020, Teman–teman PGMI 17 Der Erzhiher dan seluruh teman–teman saya tanpa terkecuali. Yang telah melukis kehidupan sayan di bangku perkuliahan.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar–besarnya, yang dapat penulis sampaikan. Semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Pasuruan, 19 Mei 2021

Firdah Nailil Karimah
NIM. 17140104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Konsep Karakter Religius.....	15
a. Pengertian Karakter Religius.....	15
b. Indikator Karakter Religius.....	22

2.	Konsep Pengembangan Diri.....	24
a.	Pengertian Pengembangan Diri.....	24
b.	Perencanaan Kegiatan Pengembangan Diri	26
c.	Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri di Sekolah Dasar Berbasis Karakter Religius	29
3.	Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri.....	33
a.	Macam-macam Model Pembinaan Karakter Religius	33
b.	Proses Pembinaan Karakter Religius	36
B.	Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B.	Kehadiran Peneliti.....	41
C.	Lokasi Penelitian.....	42
D.	Data dan Sumber Data	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.	Analisis Data	46
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H.	Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		49
A.	Gambaran Latar Penelitian.....	49
B.	Paparan Data.....	51
1.	Pembinaan Karakter Religius di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	51
2.	Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	53
3.	Implikasi Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Bagi Siswa dan MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	66

C. Hasil Penelitian.....	71
1. Pembinaan Karakter Religius di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	71
2. Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	71
3. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Bagi Siswa dan MI Al- Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	75
BAB V PEMBAHASAN.....	77
A. Pembinaan Karakter Religius di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	77
B. Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	78
C. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri bagi siswa dan MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.....	90
BAB VI PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Kelompok Konfigurasi Karakter.....	19
Tabel 2.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	20
Tabel 2.3 Indikator Karakter Religius Siswa.....	22
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri.....	62
Tabel 4.2 Deskripsi Kegiatan Pengembangan Diri.....	63
Tabel 5.1 Persamaan Kegiatan Pengembangan Diri.....	84
Tabel 5.2 Implikasi Kegiatan Pengembangan Diri.....	90
Tabel 5.3 Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	40
Gambar 3.1 Skema Analisis Data.....	47
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Sekolah.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara dan Biodata Informan

Lampiran II Transkrip Observasi dan Dokumentasi

Lampiran III Surat Izin Penelitian Kepada MI Al-Islah

Lampiran IV Surat Telah Melakukan Observasi

Lampiran V Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran VI Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Firdah Nailil K. 2021. *Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Abd. Gafur, M. Ag.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak untuk diterapkan di lembaga pendidikan dasar. Kemudian, dari delapan belas (18) nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah, pendidikan karakter religius merupakan nilai karakter yang tidak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri siswa jika dibandingkan dengan nilai karakter yang lain. Untuk membina karakter religius, tentu sekolah membutuhkan wadah berupa suatu kegiatan yang bisa membina karakter religius siswa. Maka, dengan adanya kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah dijadikan wadah dalam membina karakter religius siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : (1) Pembinaan karakter religius siswa di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan (2) Langkah-langkah pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah (3) Implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri bagi siswa dan MI Al-Islah Sidowayah.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni jenis studi kasus. Data dikumpulkan dengan metode, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian mencakup kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan *president observation*, triangulasi, dan juga diskusi sejawat.

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah Beji yakni: (1) MI Al-Islah menerapkan kegiatan pengembangan diri sebagai wadah dalam membina karakter religius siswa. (2) Langkah-langkah pembinaan karakter religius yang dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah terdiri dari dua proses, yaitu perencanaan dan juga pelaksanaan. (3) Implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri bagi siswa diantaranya mempunyai akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar, siswa mampu menghafal dan juga menerapkan Juz 30, do'a sholat, dan juga hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah, diba', melaksanakan sholat secara tepat waktu, terbentuknya sikap senyum, sapa, salam, tidak membedakan teman. Implikasi bagi lembaga diantaranya MI Al-Islah Sidowayah di pandang masyarakat unggul dalam hal keagamaan, mampu mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, mempunyai program unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat, menghasilkan guru yang kompeten dalam bidang keagamaan.

Kata Kunci : Model Pembinaan, Karakter Religius, Pengembangan Diri

ABSTRACT

Firdah Nailil K. 2021. *Model Religious Character Development by Self-Development Activities at Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan*. Thesis, Department Education for primary school, Faculty of Education and Teacher Training, university Islamic state Maulana Malik Ibrahim Malang. Be advisor Doctor Abdul Ghafur Magister.

Character education is moral education for applied in basic educational institutions. Then, from the eighteen (18) character values set by the government, religious character education is a character value that is no less important to be instilled in students when compared to other character values. To foster religious character, of course schools need a forum for activity that can foster the religious character students. So, with the existence of self-development activities at Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan become forum for fostering the religious character students.

The purpose this research for know: (1) Fostering the religious character students at Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan (2)Steps for fostering religious character students by activity self development at Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan. (3) Implication of fostering religious character by activite self development for students at Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan.

This research done at Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan used a qualitative research approach, it is the type of case study. Data collected by methods, interviews, observation and documentation. The data analysis used in the study includes data condensation, data presentation, and conclusions. Checking the validity of the data with the president's observation, triangulation, and also peer discussion.

The results this research at Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan are: (1) Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan applies activitie self development as a forum for fostering the religious character students. (2) The steps religious character at at Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan have two processes, it is planning and implementation. (3) The implication fostering religious character activity self development for students include having good morals to the surrounding environment, students are able to memorize and also implement Juz 30, prayers, and also memorize daily prayers, reading tahlil, istighosah, diba', perform prayers on time, the formation of a smile, greeting, greeting, do not discriminate friends. The implications for institutions include Elementary Islamic school Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan in the community's view of being superior in terms of religion, being able to produce graduates have good morals, having excellent programs that are attractive to the community, producing competent teachers in the department religion.

Keywords: *Development Model, Religious Character, Self Development*

ملخص

فيرداة نيلي ك. 2021 . نموذج تنمية الشخصية الدينية من خلال أنشطة التطوير النفس في المدرسة لإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي فاسوروان. البحث العلمي. قسم التعليم المدرس الإبتدائية, كلية التربية و العلوم التعليمية, الجامعة الإسلامية الكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج . بالمشريف الدكتور عبد الغفور الماجستيرالدين.

تربية الشخصية هي التربية الأخلاقية تطبيقها في المؤسسة التعليمية الأساسية. ثم من القيم الثمانية عشر(18) للشخصية حددتها الحكومة ، يعد تعليم الشخصية الدينية قيمة شخصية لا تقل أهمية عن غرسها في الطلاب عند مقارنتها بقيم الشخصية الأخرى. لتعزيز الشخصية الدينية, تحتاج المدارس بالطبع إلى منتدى على شكل نشاط يمكن أن يعزز الطابع الديني للطلاب. لذلك, من خلال أنشطة التطوير الذاتي النفس في المدرسة لإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي فاسوروان كمنتدى لتعزيز الشخصية الدينية للطلاب.

غرض البحث هو لمعرفة: (1) تعزيز الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة لإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي . (2) خطوات تعزيز الشخصية الدينية من خلال أنشطة التطوير النفس في المدرسة لإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي فاسوروان. (3) تطبيق تعزيز الشخصية الدينية من خلال أنشطة التطوير النفس في المدرسة لإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي فاسوروان.

يعمل البحث في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي فاسوروان. باستخدام منهج بحث الكيفي , وهو نوع دراسة الحالة. جمع البيانات من خلال الأساليب والمقابلة والملاحظة والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات المستخدم في البحث تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.التحقق من صحة البيانات من خلال ملاحظة الرئيس ، والتثليث ، وكذلك مناقشة الأقران.

نتائج البحث إجراؤه في في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي فاسوروان هي: (1)تطبيق في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي فاسوروان أنشطة التطوير كمنتدى لتعزيز الشخصية الدينية للطلاب. (2) تتكون خطوات تطوير الشخصية الدينية تنفيذها في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بييجي فاسوروان من عمليتين, وهما التخطيط

والتنفيذ. (3) تشمل الآثار المترتبة على تعزيز الشخصية الدينية من خلال أنشطة التطوير النفس للطلاب, وجود أخلاق حميدة في البيئة المحيطة, ويمكن للطلاب حفظ وتطبيق جزء 30 أيضًا, الصلاة, وكذلك حفظ الصلوات اليومية, وقراءة التهليل, والاستيقاظ, دُبْعَة, صلاة في وقتها, تكوين ابتسامة, تحية, تحية, لا تميز بين الأصدقاء. الآثار المترتبة على المؤسسات تشمل في المدرسة الابتدائية الإسلامية الإصلاح سيداواية بيحي فاسوروان في رؤية المجتمع للتفوق من حيث الدين, والقدرة على تخريج خريجين يتمتعون بأخلاق جيدة, ولديهم برامج ممتازة جذابة للمجتمع, وتنتج معلمين أكفاء في المجال الديني.

الكلمات الأساسية: نموذج التنمية, الشخصية الدينية, التطوير النفس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional memiliki tujuan yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Itulah yang tertera dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 pada pasal 3, maksud dari tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Arti lain dari pembentukan watak yakni pembinaan akhlak (karakter).

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*), pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang suatu hal yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal kebaikan.³

² Muchlas Samani dan Hariyanto, M.S, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rosda Karya, 2005) hal.26

³ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)*, Jurnal Al-Ulum, Vol.14 No.1, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 2014) hal. 269-288

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi pembentukan suatu generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter.⁴

Namun, fenomena saat ini yang terlihat di lingkungan sekitar atau di media sosial masih banyak permasalahan yang menyimpang dari karakter yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Penyimpangan tersebut diantaranya anak yang tidak sopan kepada orang lebih tua ataupun teman sebaya, ketidakpedulian terhadap orang sekitar, ucapan kalimat kotor, terjadinya pertikaian antar sesama teman, pergaulan bebas, dan banyaknya anak yang mengonsumsi minum obat-obatan terlarang. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian oleh Yuni Wijayanti bahwa terdapat permasalahan mengenai penyimpangan karakter yang meliputi hilangnya rasa hormat terhadap guru, orangtua dan figur-figur lain yang seharusnya dihormati, mengambil milik orang lain, hilangnya sopan santun, tawuran, menyontek ketika ujian, bolos ketika pelajaran sedang berlangsung, dan seksual.⁵ Itu artinya tujuan pendidikan nasional sepanjang ini tidak di perhatikan ataupun bisa jadi belum tercapai khususnya dalam hal pembentukan karakter.

Sementara itu menurut Ary Ginanjar Agustin mengemukakan bahwa saat

⁴ Nurul Faizah, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2018) hal 156

⁵ Yuni wijayanti, Skripsi, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp N 3 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2017) hal.1

ini dunia pendidikan Indonesia sedang mengalami tujuh krisis, yaitu (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) tidak berpikir jauh ke depan, (4) disiplin (5) kebersamaan, (6) keadilan, dan (7) kepedulian. Problem kemerosotan moral dalam dunia pendidikan diindikasikan dengan merebaknya banyak kasus, beberapa diantaranya adalah berbagai tindakan kekerasan dan pergaulan bebas. Selain itu banyak pula generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji seperti kesopanan, keramahan, tolong menolong dan solidaritas.⁶

Dari permasalahan diatas, pemerintah telah menyikapi dengan tanggap dengan menginstruksikan kepada seluruh lembaga pendidikan untuk menerapkan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Terdapat delapan belas (18) nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah, satu nilai karakter ini di rasa sangat penting dibandingkan dengan (17) nilai karakter lainnya yaitu pendidikan karakter religius. Karena karakter religius menyangkut sebuah akhlak yang harus dimiliki siswa agar mereka mengerti perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang benar dan salah, juga perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan dan dilarang oleh agama. Hadirnya pendidikan karakter religius adalah sebagai solusi adanya permasalahan yang marak dan berkembang serta sebagai pendukung cita-cita pembangunan nasional.⁷ Dan perlunya mengimplementasikan pembentukan karakter agar individu masyarakat Indonesia menjadi pribadi yang baik.⁸

⁶ Chairiyah, "*Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*", Vol 4 No. 1, juni 2014, hal 43

⁷ Abdullah Hamid, "*Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*", (Surabaya, IMTIYAZ 2017) hal 5

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal.108

Dalam pembentukan karakter religius tidak bisa dilakukan dengan sendirinya melainkan bisa mengimplemetasikan melalui kegiatan yang ada di sekolah.

Seperti halnya permasalahan yang terjadi dalam lingkup lembaga pendidikan pada umumnya, di MI Al-Islah Sidowayah juga mempunyai permasalahan yang serupa. Permasalahan tersebut diantaranya adalah adanya perilaku bullying (mengejek temanya), tidak sopan kepada guru, berbicara kotor, dan juga suka berbohong. Dalam menyikapi permasalahan ini, sekolah mengambil langkah yakni membekali dan membimbing siswa dalam bidang pengetahuan, teknologi dan akhlak yang baik serta membimbing siswa dalam hal kepekaan, kemandirian dan kreatif. Dalam pembelajarannya guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum saja, melainkan materi bernuansa islami tentang keagamaan juga diajarkan. Dengan pengertian bahwa pembelajaran di MI tersebut di integrasi dengan kegiatan pengembangan diri yang menjadi sarana dalam pembinaan karakter religius siswa. Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa kegiatan pengembangan diri ini sebagai alat atau sarana dalam pembentuk karakter religius yang sudah terprogram.⁹

Usaha yang dilakukan MI Al-Islah Sidowayah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswanya, menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan tugasnya sebagai lembaga pendidikan yang dapat membina karakter religius siswa. Karena pada dasarnya sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa. Selain itu, sekolah merupakan

⁹ Wawancara dengan M. Qomarudin Malik, S.Pd Kepala MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 20 Oktober 2020

tempat belajar mengajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada siswa-siswinya. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik peserta didik menjadi pintar dan memiliki karakter. Tugas sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik.¹⁰

Kemudian, melihat betapa besar pentingnya pendidikan karakter untuk di tanamkan pada diri siswa, dan juga fenomena yang terjadi di MI Al-Islah Sidowayah sebagai lembaga pendidikan islam, dengan ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam untuk mengkaji tentang “*Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah*”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus berdasarkan pada konteks penelitian yang telah di sajikan di atas. Dengan ini peneliti mempunyai fokus penelitian diantaranya:

1. Bagaimana pembinaan karakter religius siswa di MI Al-Islah Sidowayah??
2. Bagaimana langkah-langkah pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah?
3. Bagaimana implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri bagi siswa MI Al-Islah Sidowayah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pembinaan karakter religius siswa di MI Al-Islah Sidowayah.
2. Langkah-langkah pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman. Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran. (Yogyakarta: Garudhawaca. 2017) hal.2

3. Implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri bagi siswa dan MI Al-Islah Sidowayah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis kepada pembaca untuk mendapatkan wawasan yang baru dan untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya dapat mengetahui mengenai pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI/SD.

Kemudian, penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis kepada:

1. Tenaga pendidik dan kependidikan MI Al-Islah Sidowayah yaitu, dapat meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan diri siswa sebagai sarana pembinaan karakter religius.
2. Siswa, dapat menanamkan karakter religius dalam dirinya melalui kegiatan pengembangan diri yang mereka ikuti di sekolah.
3. Peneliti lain, yaitu dapat memberikan pandangan dan juga referensi untuk melakukan penelitian yang sama-sama membahas tentang model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada sebuah penelitian agar tidak memplagiasi atau terjadinya pengulangan dalam penelitian dengan ini peneliti akan menjelaskan atau menjabarkan peneliti terdahulu hal ini akan di jadikan acuan pada peneliti saat ini.

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Lukman Hakim Mauluda dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo”. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini dan berjenis studi kasus. Kepala Sekolah, guru kelas 3 dan 4 serta siswa-siswi kelas 3 dan 4 merupakan subjek pada penelitian ini. observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini yaitu, (1) Menerapkan pembiasaan nilai nilai religius dan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa seperti senyum, sapa, salam berkata jujur dan menjaga lingkungan serta dalam setiap harinya diawali dengan Tahfidz Al-Qur an juz 30 lalu sholat berjamaah, setelah itu Tashih Al-Qur an, sholat berjamaah dan sebelum pulang diakhiri dengan sholat ashar berjamaah. (2) Peran guru dalam membentuk karakter religius dengan mencontohkan keteladanan, guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan contohnya pada saat kegiatan sholat berjamaah guru dan siswa sama sama saling mengajak dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Quran pun guru juga berperan sebagai pendamping.¹¹

Kedua, jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1 tahun 2019 dengan judul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” yang dibuat oleh Moh Ahsanulhaq. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan jenis deskriptif kualitatif.

¹¹ Lukman Hakim Mauludan, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018) hal.78

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai subjek yaitu guru PAI dan peserta didik. observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulann data yang di gunakan dalem penelitian ini. yang mempunyai hasil yaitu : (1) Guru PAI membentuk karakter religius dengan menerapkan metode pembiasaan 3S yaitu Senyum, Salam, dan Salim, pembiasaan hidup bersih dan sehat, membaca doa harian (asma'ul husna) setiap hari, bersikap jujur, membiasakan siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab, sikap disiplin, membiasakan siswa utuk ibadah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. (2) faktor pendukung dan penghambat yakni faktor pendukung dalam pelaksanaan ini, adanya dukungan penuh dari orang tua, kerjasama dan komitmen dari warga sekolah, dan fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang. Dalam pembetulan karakter religius peserta didik mempunya hambatan diantaranya terdapat perbedaan dalam memahami agama, kesadaran peserta didik yang kurang, lingkungan dan pergaulan tidak sesuai dalam pembentukan karakterter religius dengan peserta didik.¹²

Ketiga, skripsi yang teliti oleh sulastris dengan judul “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang di gunakan pada skripsi ini dan jenisnya deskriptif. Subyek penelitian ini yakni guru PAI , guru lain, siswa kelas VIII dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dianatranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini menyimpulkan yaitu (1) Guru pendidikan agama islam

¹² Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, (Kudus, 2019) hal. 21-33

mempunyai langkah-langkah dalam membentuk karakter religius yakni menanamkan nilai-nilai ibadah diantaranya sholat, membaca Al-Qur'an dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya. Mengucapkan salam sebelum pembelajaran, membaca Al-qur'an dan berdoa merupakan proses pelaksanaan dalam membentuk karakter religius. Guru PAI telah menunjukkan sikap teladan yang baik kepada siswa kelas VIII pada saat pembelajaran. (2) Kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah merupakan kendala yang dialami Guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius pada siswa yakni, siswa kelas VIII ada yang belum bisa membaca Al-qur'an dan faktor lain dari luar.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Lukman Hakim Mauluda, Skripsi: "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SD Integral Hidayatull	Pada penelitian ini sama-sama mengungkap tentang karakter religius.	Pada penelitian ini fokus masalah terdapat bentuk dan juga peran guru dalam membentuk karakter religius siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo melalui sistem <i>Full Day School</i> sedangkan peneliti saat ini membahas tentang perencana	Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian saat ini dan pendekatan berjenis studi kasus. Perencanaan, pelaksanaan dan implikasi menjadi fokus pada penelitian ini yang akan di

¹³ Sulastri, *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*, Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018) hal.78

No	Nama, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	ah Kota Probolinggo”.		an, pelaksanaan dan implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri.	lakukan di MI Al-Islah Sidowayah tentang model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri
2.	Moh AhsanulhaqJurnal: “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”	Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius.	Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini membahas tentang upaya, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri.	Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian saat ini dan pendekatan berjenis studi kasus. Perencanaan, pelaksanaan dan implikasi menjadi fokus pada penelitian ini yang akan dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah tentang model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri
3.	Sulastris, Skripsi : “Pola Pembentuk	Pada skripsi ini, sama-sama membahas tentang	Perbedaan penelitian ini yakni, pertama, peneliti	Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan

No	Nama, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	an Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang ”	pembentukan karakter religius	sebelumnya hanya membahas pola pembentukan karakter religius sedangkan peneliti saat ini membahas tentang model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri. <i>Kedua</i> , objek peneliti sebelumnya di tingkat sekolah menengah pertama sedangkan peneliti saat ini di tingkat sekolah dasar	yang digunakan oleh peneliti pada penelitian saat ini dan pendekatan berjenis studi kasus. Perencanaan, pelaksanaan dan implikasi menjadi fokus pada penelitian ini yang akan di lakukan di MI Al-Islah Sidowayah tentang model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri

Tabel Orisinalitas di atas menggambarkan persamaan dan bahkan terdapat pula perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Peneliti saat ini akan mengambil satu dari ketiga peneliti terdahulu, setelah itu akan peneliti telaah persamaan dan juga perbedaannya. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi milik Lukman Hakim Mauluda dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo”. Kesamaan dari peneliti lukman dan peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan berbedaannya terletak pada fokus penelitian peneliti Lukman Hakim membahas tentang peran guru dalam membentuk

karakter religius siswa melalui program full day, sedangkan peneliti saat ini membahas tentang model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri yang berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan juga implikasi model pembinaan yang dilakukan MI Al-Islah dalam membina karakter religius siswa. Hal inilah yang akan dikembangkan dan akan di jawab oleh penelitian saat ini, karena fokus penelitian belum terjawab dalam penelitian terdahulu.

F. Definisi Istilah

1. Model

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia mengacu pada model atau pola berbagai contoh yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁴

Model yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu bentuk kegiatan yang diselenggarakan di madrasah sebagai wadah dalam pembinaan karakter.

2. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidikan formal atau non formal yang terencana dan bertanggungjawab untuk mengenalkan, menenamkan, membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu orang dan disesuaikan dengan minat dan bakat.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha madrasah dalam penanaman karakter religius siswa.

3. Karakter Religius

¹⁴ Kamus Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/model>, (diakses pada 03 November 2020 pukul 17.00 WIB)

Karakter religius yaitu karakter yang berhubungan dengan Tuhan nya sesuatu hal dari perkataan bahkan perbuatan yang dilakukan untuk mengupayakan hal tersebut berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Karakter religius yang dimaksud dalam penelitiann ini yakni sikap patuh terhadap tuhan nya dan berakhlak baik kepada sesama manusia.

4. Model Pembinaan Karakter Religius

Suatu pola yang diupayakan suatu lembaga pendidikan dengan terencana dan membimbing siswa dalam pembinaan kerakter religius.

5. Pengembangan Diri

Suatu kegiatan untuk mengembangkan bakat setiap individu untuk melatih percayaan diri seseorang, dan mewujudkan impian yang telah dicita-cita. Semua itu dapat dicapai dengan belajar dari pengalaman, menerima respon dari orang, dan peka terhadap sekitar bahkan diri sendiri merupakan definisi dari pengembangan diri.

Pengembangan diri yang dimaksud dalam penelitian ini suatu bentuk ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan di luar pembelajaran yang telah terprogram oleh madrasah dan kegiatan pengembangan diri yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu pengembangan diri keagamaan diantaranya hafalan juz 30, hafalan do'a harian, dan hafalan do'a sholat sekaligus praktik sholat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, yang didalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian pustaka, yang didalamnya terdapat konsep karakter religius, konsep pengembangan diri, pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri dan kerangka berfikir.
- BAB III** : Metode penelitian, menjelaskan diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Paparan data dan hasil penelitian, dalam bab ini akan memaparkan tentang paparan data dan hasil penelitian yang mana akan menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian
- BAB V** : Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dalam kegiatan penelitian yang akan menganalisis temuan yang dapat menjawab rumusan masalah dan meraih tujuan penelitian.
- BAB VI** : Penutup, bab yang terakhir dalam penelitian yang terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Karakter merupakan “Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”.¹⁵ Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900- an yang di usung oleh Thomas Lickona, menurut Thomas Lickona pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*), pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang suatu hal yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal kebaikan.¹⁶

Sementara itu, secara terminologi beberapa tokoh juga mendefinikiskan karakter diantaranya :

¹⁵ Kamus Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/model>, (diakses pada 03 November 2020 pukul 17.00 WIB)

¹⁶ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)*, Jurnal Al-Ulum, Vol.14 No.1, (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 2014) hal. 269-288

1. Menurut Zubaedi, karakter diartikan sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”.¹⁷
2. Jito Subianto dalam jurnalnya mengartikan karakter sebagai perilaku nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan kebangsaan yang terwujud didalam adat istiadat, budaya, tata karma, hukum, pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama.¹⁸
3. Dalam konteks al-Qur’an, mengartikan karakter sebagai sebuah kecenderungan yang berubah menjadi sebuah sifat, sikap, dan tindakan. Mengingat Allah sendiri telah menggariskan bahwa di dalam diri manusia terdapat kecenderungan pada dua arah, yaitu kearah perbuatan fasik (menyimpang dari peraturan) dan kearah ketakwaan (mentaati peraturan). Yang telah tertuang pada firman Allah SWT surah As-Syams 7-8 artinya “Dan jiwa serta penyempurnaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan jalan ketakwaan”.¹⁹

¹⁷ Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: kencana, 2011) hal.67

¹⁸ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, (Lembaga Peningkatan Profesi Guru, Jawa Tengah 2013) hal.335

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), 141

Dari berbagai pengertian karakter yang telah di sampaikan tokoh dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu keadaan yang di miliki setiap individu baik sifat, sikap, dan tindakan yang berhubungan dengan tuhan dan lingkungannya. Dapat di simpulkan bahwa pengertian model pembinaan karakter religius adalah suatu pola yang diupayakan suatu lembaga pendidikan dengan terencana dan membimbing dalam pembinaan kerakter siswa.

Pada dasarnya pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰ Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu:²¹

Pertama: Agama. Hal ini disebabkan oleh karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Dimana kehidupan setiap individu, masyarakat, dan bangsa didasari oleh ajaran agama dan

²⁰ Depdiknas , *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta, 2006)

²¹ Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: kencana, 2011) hal.73

kepercayaanya. *Kedua:* Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Sehingga nilai yang ditanamkan menjadikan warga negara yang lebih baik.

Ketiga: Budaya. Karena setiap individu yang hidup pasti didasari oleh nilai-nilai budaya. Nilai budaya juga dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. *Keempat:* Tujuan Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Adapun dalam desain induk Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga telah menjelaskan konfigurasi karakter dalam konteks proses psikososial dan sosial-kultural dalam empat kelompok besar, yaitu :²²

1. Olah Hati (spiritual and emotional development)
2. Olah Fikir (intellectual development)
3. Olah Raga dan Kinestetik (physical and kinesthetic development)
4. Olah Rasa dan Karsa (affective and creativity development).

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal 10-11

Keempat kelompok konfigurasi karakter tersebut memiliki unsur-unsur karakter inti dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kelompok Konfigurasi Karakter

No	Kelompok Karakter	Konfigurasi Karakter Inti
1.	Olah Hati	a. Religius b. Jujur c. Tanggung Jawab d. Peduli Sosial e. Peduli Lingkungan
2.	Olah Fikir	a. Cerdas b. Kreatif c. Gemar Membaca d. Rasa Ingin Tahu
3.	Olah Raga	a. Sehat b. Bersih
4.	Olah Rasa dan Karsa	a. Peduli b. Kerja sama (gotong royong)

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menyampaikan bawah nilai-nilai yang tertera di atas harus di laksanakan dengan baik, sehingga masyarakat Indonesia bisa memiliki sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini, bisa di laksanakan melalui lembaga formal maupun non formal. Dengan begitu akan terciptanya masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan berkarakter.

Bedasarkan kajian berbagai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etik akademik, dan prinsip-prinsip HAM di Indonesia telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokan menjadi lima utama,

yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut deskripsi nilai-nilai utama menurut Jamal Ma'mur Asmani :²³

Tabel 2.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No	Butir Nilai	Bentuk Karakter
1.	Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan	Religius
2.	Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri	a. Jujur b. Bertanggung jawab c. Bergaya hidup sehat d. Disiplin e. Kerja keras f. Percaya diri g. Berjiwa wirausaha h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, i. Mandiri, j. Ingin tahu k. Cinta ilmu.
3.	Nilai karakter hubungannya dengan sesama	a. Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain b. patuh pada aturan-aturan social c. Menghargai karya dan prestasi orang lain d. Santun e. Demokratis.
4.	Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan	kepedulian terhadap sosial dan lingkungan serta mencegah kerusakan lingkungan

²³ Jamal Ma'mur Asmani , *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 40

		alam dan sekitar
5.	Nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan	a. Nasionalis b. Menghargai keberagaman

Kata religius yang berasal dari bahasa asing yakni religion merupakan betuk kata benda, artinya agama atau kepercayaan lebih tinggi dari keberadaan kekuatan alam manusia. Prof H. Pupuh menuliskan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.²⁴

Setiap individu pasti memiliki keyakinan masing-masing dalam beragama atau pun non agama. Contohnya pada agama islam di ajarkan tentang akidah (keyakinann), ibadah, dan mu'amalah (kemasyarakatan). Orang yang beragama islam meyakini bahwa sesuatu tindakan yang baik di nilai ibadah contohnya meyakini adanya Allah SWT, melaksanakan sholat, dan juga berbuat baik kepada sesama manusia.

Dapat disimpulkan bahwa religius merupakan hal yang penting terhadap karakter yang dimiliki setiap individu, individu yang berkarakter adalah individu yang religius.

Dalam menghadapi jaman yang terus berubah dan kebobrokan moral, setiap orang sangat membutuhkan karakter religius seperti ini, dengan fenomena ini setiap orang diharapkan mampu untuk mengambil

²⁴ Prof H. Pupuh Fathurrohman, *pengembangan pendidikan Karakter* (Bandung; PT RefikaAditama;2013) hal 19

tindakan baik dan buruk sesuai dengan aturan dan aturan agama, serta mampu berprestasi.²⁵

Nabi Muhammad SAW, diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*”. Maksud dari meningkatkan akhlak yakni manusia di minta untuk meningkatkan akhlak yang baik dan mengikis akhlak yang buruk sehingga menyebabkan mereka hilang dan digantikan dengan akhlak yang mulia.²⁶ Dengan ini perlunya menerapkan karakter religius melalui lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, Contohnya di Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP).

b. Indikator Karakter Religius

Pemerintah mewajibkan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter terdapat delapan belas karakter. Salah satu karakter yang tidak kalah penting dengan yang lain adalah karakter religius. Adapun indikator dalam penerapannya :²⁷

Tabel 2.3 Indikator Karakter Religius Siswa

Nilai Religius	Indikator
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik. 2. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya.

²⁵ Maasyiyi, *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa*, skripsi, (Purwokerto:IAIN purwokerto, 2018) hal 12

²⁶ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) hal. 22-24.

²⁷ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Puskur- Balitbang, Kemdiknas, 2010) hal.27

serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa. 4. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama. 5. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya. 6. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ. 7. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya. 8. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa. 9. Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan untuk hidup bersama. 10. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.
---	--

Nilai Religius	
Indikator Sekolah	Indikator Kelas
<ol style="list-style-type: none"> 1. Merayakan hari-hari besar keagamaan. 2. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. 3. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. 2. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah

Sedangkan Menurut Thomas Licon, terdapat 5 kriteria manusia di katakan berkarakter religius, diantaranya adalah :

1. Memiliki jiwa yang berpegang teguh kepada nilai-nilai kehidupan universal. Nilai-nilai tersebut adalah nilai cinta kasih komitmen

yang kuat, nilai kesetiaan, tanggung jawab, solideritas, dan juga jujur serta adil.

2. Memiliki jiwa yang berkomitmen kuat terhadap suatu hal. Hal ini berarti manusia yang berkarakter religius termasuk orang yang selalu menepati janjinya, baik janji terhadap diri sendiri maupun janji terhadap orang lain dengan memegang teguh prinsip kebenaran.
3. Memiliki sifat yang mandiri dan terbuka, manusia yang berkarakter religius tidak memiliki sikap sombong ataupun membanggakan dirinya sendiri. Ia selalu terbuka dan peduli terhadap orang lain, termasuk ketika orang lain memberikan pendapatnya.
4. Teguh terhadap kebenaran artinya orang-orang yang berkarakter religius adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perilaku atau perbuatan yang dilakukannya.
5. Memiliki sikap kesetiaan dan ketaatan. Maksudnya adalah orang yang berkarakter religius selalu taat serta patuh dan teguh hati terhadap kebenaran.²⁸

2. Konsep Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri berasal dari dua kata yakni pengembangan dan diri.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata pengembangan artinya

²⁸ Thomas Ilicona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2012), 81.

suatu proses atau suatu perbuatan mengembangkan, sedangkan diri artinya orang atau seorang.²⁹ Jadi arti gabungan dari kata pengembangan dan diri adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan suatu potensi.

Menurut Tarsis Tarmudji, pengembangan diri merupakan mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, memiliki kesadaran yang tinggi.³⁰

Pengembangan diri merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal yang masih tertuang dalam satu kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pelayanan konseling dan ekstrakurikuler sekolah merupakan kegiatan pengembangan diri untuk membentuk sifat dan perilaku peserta didik³¹.

Salah satu upaya pengembangan diri yang dilaksanakan lembaga pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku di lembaga tersebut adalah pembinaan karakter siswa. Pusat kurikulum

²⁹ Kamus Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/model>, (diakses pada 07 April 2021 pukul 18.00 WIB)

³⁰ Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), hal. 29

³¹ Pusat Kurikulum, *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional; Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hal.3

memberikan pedoman pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dapat dilaksanakan di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Krida, beberapa kegiatan diantaranya pramuka, LDKS yang kepanjangannya latihan dasar kepemimpinan siswa, palang merah remaja atau disingkat PMR, dan juga PASKIBRAKA.
2. Karya ilmiah, beberapa kegiatan diantaranya penelitian, riset keilmuan, kegiatan ilmiah remaja yang disingkat KIR..
3. Kegiatan rutin sekolah, diantaranya olahraga, kesesnian, peduli alam, jurnalistik dan kegiatan keagamaan.
4. Latihan minat bakat, diantaranya mengembangkan bakat dalam bidang olahraga, seni budaya, seni peran, kegiatan keagamaan contohnya bajari rebana.
5. Bazar, seminar.³²

b. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Perencanaan merupakan suatu komponen yang paling penting sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar karena dengan adanya perencanaan suatu kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan.

Menurut Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam

³² Sus Ria Viningsih, *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.1 No.1, (Program studi Administrasi Pendidikan FIP UNP; Bahana Manajemen Pendidikan, 2013) hal.258

rangka mencapai tujuan.³³ Dari pernyataan tersebut kesimpulan dari perencanaan adalah keputusan dalam mengambil langkah awal untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah pertama menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kedua pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi yang mana sekolah atau madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan SDM dan sumberdaya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat dicapai.³⁴

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram.

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	a. Individual b. Kelompok: tatap muka guru BP masuk ke kelas
Ekstrakurikuler	a. Kepramukaan b. PMR

³³ Richard A. Gorton. *School Administration*. (American: WM.C Brown Company Publisher, 1976) hlm.14

³⁴ Dr. Sugeng Listyo Prabowo, *perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Press, 2010) hlm 4

	<ul style="list-style-type: none"> c. UKS d. KIR e. Olah raga f. Kerohanian g. Seni budaya/sanggar seni h. Kesehatan reproduksi remaja i. Latihan dasar kepemimpinan
--	---

b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

Kegiatan	Contoh
Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> a. Piket kelas Ibadah b. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas c. Bakti sosial
Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi dan menjawab salam b. Meminta maaf c. Berterima kasih d. Mengunjungi orang yang sakit e. Membuang sampah pada tempatnya f. Menolong orang yang sedang dalam kesusahan g. Melerai pertengkaran
Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a. Performa guru b. Mengambil sampah yang berserakan c. Cara berbicara yang sopan d. Mengucapkan terima kasih Meminta maaf e. Menghargai pendapat orang lain f. Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda g. Memberi salam ketika bertemu h. Mengunjungi teman yang sakit

Kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling suatu program yang ada di sekolah yang dilaksanakan secara rutin dan menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan pembiasaan siswa.

Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler memuat unsur-unsur kegiatan diantaranya:

1. Sasaran kegiatan
2. Substansi kegiatan
3. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta pengorganisasiannya
4. Waktu dan tempat
5. Sarana³⁵

c. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Bisa juga diartikan bahwa pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan rencana. Pelaksanaan rencana yang di maksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembinaan karakter religius. Ada empat strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yaitu: (a) Mengintegrasikan kesetiap mata pelajaran (b) Pengembangan

³⁵ Pusat Kurikulum, *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional; Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hal.17

budaya sekolah (c) Melalui kegiatan ekstrakurikuler (d) Kegiatan keseharian di rumah.³⁶

Searah dengan pengetian pendidikan yakni suatu usaha nyata dan sistematis berupaya untuk menciptakan suasana pengajaran dan setiap proses pembelajaran, peserta didik dapat selalu aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk diri sendiri, masyarakat dan negara³⁷.

Sekolah merupakan tempat menempatkan diri untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan apa yang telah dicita-citakan siswa. Dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah sangatlah mudah dan efektif karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang paling kuat daripada pendidikan yang lain seperti pendidikan informal ataupun non formal. Oleh karena itu, diperlukannya desain yang khusus dan efektif dalam menerapkannya pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter dapat dikaitkan pada setiap mata pelajaran pada saat proses pembelajaran. Perlu mengembangkan secara jelas materi pembelajaran terkait norma atau nilai pada setiap mata pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari atau disebut kontekstual³⁸. Kerena itu, penanaman karakter

³⁶ Noor Yanti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.6 No.11. (Lampung, 2016) hal. 4

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta) hal.2

³⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pustaka Pelajar; Yogyakarta, 2013) hal.16

tidak hanya di terapkan pada pembelajaran kognitif saja melainkan dengan pengalaman secara langsung pada kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Cara efektif pendidikan karakter di sekolah, diantaranya :

1. Membangun Kesalehan Moral Religius

Sikap religius anak yaitu pada mereka yang dekat dengan hal-hal yang berbau spiritual. Ketika seseorang berusaha untuk mendekatkan diri dengan Tuhan nya, dan mau menjalankan ajaran agamanya, itu merupakan pengertian religius.

Tidak mudah menumbuhkan nilai-nilai religius. yang dibutuhkan dalam hal ini yaitu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan beberapa orang yang berpengaruh dalam lembaga. Nilai-nilai religius tersebut dapat diajarkan oleh siswa sekolah melalui kegiatan yang memiliki makna religius. Kegiatan keagamaan akan membuat siswa terbiasa dengan perilaku religius. Selain itu, perilaku religius akan menuntut siswa sekolah untuk bertindak sesuai dengan akhlak dan etika. Moralitas dan akhlak siswa dapat dibina melalui pembiasaan- pembiasaan baik yaitu bisa menerapkan kegiatan religius yang ada disekolah, di antaranya³⁹:

- a. Berdoa atau bersyukur. Doa adalah bentuk syukur atau berterimakasih secara langsung kepada Tuhan nya masing-

³⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Ar-Ruzz Media; Yogyakarta, 2013) hal. 109

masing. Ungkapan rasa syukur juga dapat dilakukan pada hubungan sesama manusia dengan saling menghargai meskipun beda agama atau beda suku budaya. Dan di sekolah siswa contohnya siswa bisa mengucapkan selamat kepada teman-temannya yang tidak seiman dengannya semua ini suatu bentuk penghormatan kepada sesama makhluk tuhan dan rasa hormat ini dapat dilakukan dengan sadar. Bersyukur terhadap lingkungan diantaranya merawat tanaman dengan baik dengan cara menyiram dua kali sehari, membuang smpa pada tempatnyaa, dan merawat hewan dengan baik.

- b. Aktivitas di Mushalla. Berbagai kegiatan yang ada di sekolah dapat menjadi kebiasaan untuk mendorong perilaku religiusitas siswa. Kegiatan tersebut antara lain sholat dluhur berjamaah setiap hari, sebagai bagian dari pembelajaran membaca dan menulis Alquran, serta sholat berjamaah pada hari Jumat. Pesan moral yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatn ini menjadikan siswa untuk berperilaku baik dan berakhlak.
- c. Perayaan hari besar dengan keyakinan agama mereka. Bagi yang beragama Islam, Idul Adha, Isla Miraj dan Idul Fitri bisa dimanfaatkan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan.

2. Pembelajaran Kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Dalam buku pedoman dan panduan teknis yang dikembangkan oleh BTA, tujuan pendidikan BTA adalah “menyiapkan anak didiknya

agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup”⁴⁰.

3. Menghidupkan Sholat Berjama'ah

Melalui sholat jamaah, perlahan tapi pasti akhlak siswa akan semakin tertata. Sikap atau perilakunya dikendalikan, dan proses perubahan perilaku dan karakter secara bertahap terjadi. Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga transformasi tingkah laku yang dilandasi nilai-nilai utama yang dianggap benar.

3. Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri

a. Macam-macam Model Pembinaan Karakter Religius

Di sekolah-sekolah umum, model-model pembinaan karakter religius dapat diterapkan dengan model structural, model formal, model mekanik maupun model organik. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari model tersebut :

- 1) Model Struktural : Menciptakan suasana religius yang diiringi dengan peraturan perundang-undangan dan kesan yang datang dari dunia luar serta kebijakan lembaga dan organisasi pendidikan. Contoh dari model struktural yaitu pembiasaan mengaji dipagi hari di sekolah negeri ataupun swasta di kabupaten Pasuruan. Kegiatan

⁴⁰ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung; Yayasan Nuansa Cendekia, 2003) hal.121

tersebut merupakan kebijakan bupati pasuruan melalui dinas pendidikan.

- 2) Model Formal: Dalam ranah keislaman, aspek yang paling ditekankan dan menjadi dasar adalah proses pemahaman terkait hal-hal yang bersifat ukhrawi. Model ini akan berhadapan dengan dikotomi agama non agama, pendidikan keislaman dan non keislaman.
- 3) Model mekanik: Pembentukan suasana islami dilandasi oleh pemahaman terhadap seluruh aspek kehidupan, model ini memandang bahwa pendidikan dijadikan sebagai tempat dalam menanamkan dan mengembangkan nilai kehidupan yang berproses dan beroperasi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kegiatan dan penelitian keagamaan hanya digunakan untuk memperdalam kegiatan keagamaan dan spiritual. Hal ini, model mekanik dapat menerapkan peradapan atau kebudayaan dan menciptakan suasana yang bernuansa keislaman dalam kehidupan sehari-hari yang ada di sekolah atau masyarakat atau bisa dikatakan kontokestual, dan tujuan menanamkan nilai agama Islam ini karena telah diperoleh dari implikasi pembinaan perilaku siswa selama di sekolah hingga karena ini sangat diperlukannya untuk perilaku belajar siswa yang baik dalam sehari-hari pada lingkungannya. Bentuk-bentuk kegiatan pengamalan budaya Islam di sekolah antara lain: pembiasaan untuk menyapa, pembiasaan salat karena salat sebagai

tiang agama islam dan hukumnya fardu ain yang meruoakan kewajiban setiap individu siswa, pembacaan Alquran bersama sebelum masuk kelas dengan kebiasaan baik itu akan memberikan pengalaman yang baik juga terhadap siswa, membiasakan ibadah yang secara terus menerus atau disebut massif diantaranya sholat, dhikir, bersedekah atau beramal, membantu sesame dan juga meyelenggarakan kegiatan yang berbau islami atau biasa di sebut PHBI.

- 4) Model Organik : Satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan, yang menginspirasi suasana Islam. Model pengembangan budaya religius ini berdampak pada perkembangan pendidikan agama yang bertumpu pada nilai-nilai dasar Alquran dan Hadits. Model ini sangat cocok diterapkan pada sekolah berbasis komunitas yang homogen.

Dari keempat model pembinaan karakter religius mempunyai kegunaan masing-masing. Model mekaniklah yang sesuai pada penelitian ini karena model mekanik memandang bahwa pendidikan dijadikan sebagai tempat dalam menanamkan dan mengembangkan nilai kehidupan. Pada model pembinaan mekanik suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan peradapan atau kebudayaan keislaman secara kontokestual yang artinya suatu pembinaan ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau masyarakat. Contoh bentuk kegiatan yang

dapat di lakukan sehari-hari di sekolah antara lain: pembiasaan untuk menyapa, pembiasaan salat bersedekah atau beramal, meyenggarakan kegiatan yang berbaur islami atau biasa di sebut PHBI.⁴¹

b. Proses Pembinaan Karakter Religius

Menurut Nasaruddin proses pembinaan karakter religius sebagai berikut:

1. Menggunakan Pemahaman : pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.
2. Menggunakan Pembiasaan : pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.
3. Menggunakan keteladanan : keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anaknya.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembinaan karakter hanya menggunakan

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 306-307

proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.⁴²

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Andayani, mengungkapkan dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahap proses pembinaan yang harus dilalui, diantaranya:

2. Moral Knowing (Learning to know)

Pada tahap awal, tujuan di orientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela, b) memahami pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, c) mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits dan sunahnya.

3. Moral Loving (Moral Feeling)

Tahap ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai akhlak mulia. dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Untuk mencapai tahapan ini, guru bisa memasuki dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi.

⁴² Nasirudin, Pendidikan Tasawuf (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36-41

4. Moral Doing (Learning to do)

Inilah puncak keberhasilan akhlak, siswa mempraktikkan nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula guru memiliki setumpuk pertanyaan yang dicari jawabannya. Memberikan teladan adalah guru paling baik dalam menanamkan nilai. Tiga tahapan dalam pembentukan karakter memiliki metode tersendiri dalam penerapannya. Pada tahap penanaman pengetahuan, guru bisa dengan menggunakan metode ceramah untuk memberikan informasi tentang nilai baik. Pada tahap menumbuhkan rasa agar berakhlak baik, maka bisa ditanamkan dengan memberikan hikmah yang menyentuh kalbu agar selalu berbuat baik. Pada tahap mempraktikkan nilai, dapat diterapkan dengan metode keteladanan ataupun pembiasaan.⁴³

B. Kerangka Berfikir

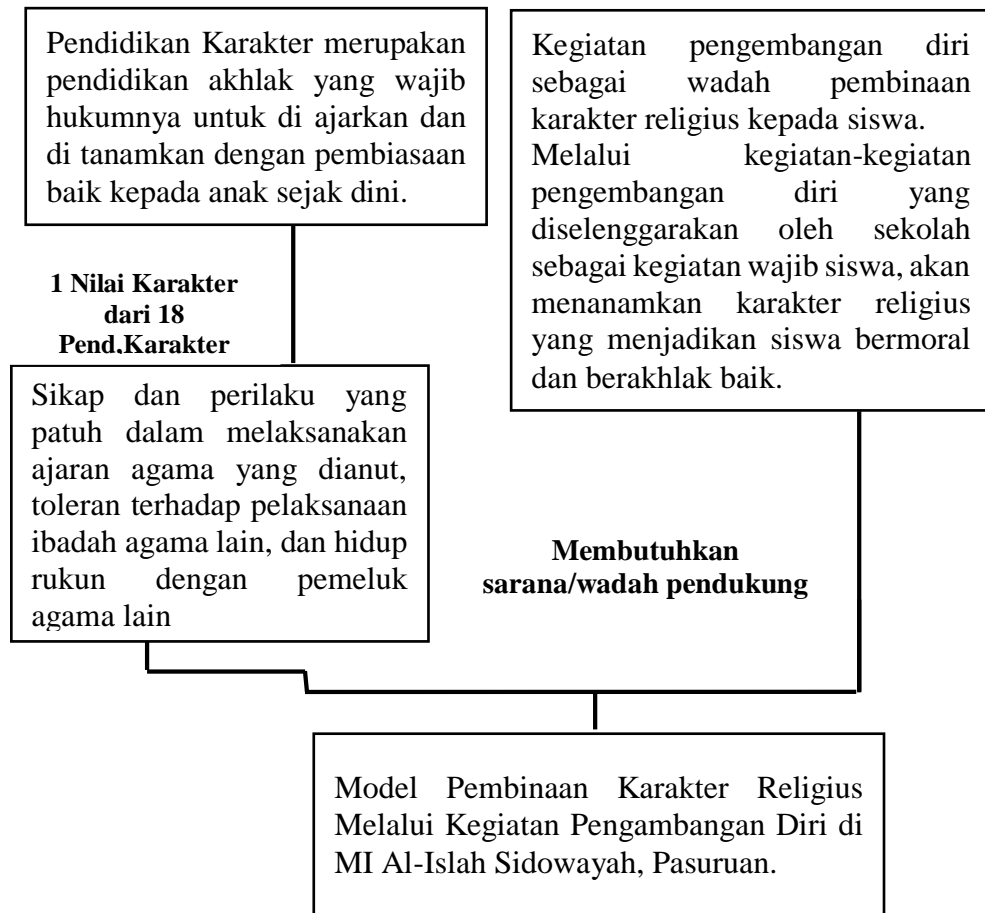
Penelitian ini mempunyai kerangka berfikir yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti dan bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam proses penelitian. Arah penelitian dikembangkan dari permasalahan inti yang dianggap penting untuk dikaji dalam penelitian ini, kemudian diselaraskan dengan keadaan lapangan yang dijadikan objek penelitian. Dengan adanya kerangka ini akan menjadi dasar atau landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian hingga

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 112-113

peneliti dapat mendeskripsikan model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah.

Kerangka penelitian ini berawal dari gagasan yang ditetapkan oleh pemerintah tentang pentingnya pendidikan karakter, yaitu pendidikan moral atau akhlak yang telah diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar di seluruh Indonesia. Terdapat delapan belas (18) nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah, satu nilai karakter ini di rasa sangat penting dibandingkan dengan 17 nilai karakter lainnya yaitu pendidikan karakter religius merupakan nilai karakter yang diterapkan kepada siswa. Hal ini karena karakter religious menyangkut sebuah akhlak yang harus dimiliki siswa agar mereka mengerti perbuatan-perbuatan yang baik dan buru, perbuatan yang benar dan salah, juga perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan dan dilarang oleh agama islam. Selain hal itu, kerakter religious akan menjadi penentu jalan hidup seseorang.

Dalam pembinaan karakter religious kpada siswa, tentunya sekolahan butuh suatu wadah yang berupa kegiatan-kegiatan yang bisa mensupport apapun kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki model pembinaan yang sesuai dengan sasaran kegiatan masing-masing lembaga. Kemudian, di MI Al-Islah Sidowayah mempunyai program kegiatan pengembangan diri sebagai wadah pembinaan karakter religious kepada siswa. Dibawah ini terdapat bagan terkiat kerangka berfikir pada penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitiann ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah. Selain itu, agar tercapai tujuan tersebut diperlukan peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk pengumpulan data dan mengidentifikasi data. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami keadaan dan mengataui fenomena yang terjadi atau kejadian yang dialami objek penelitian dalam bentuk deskripsi melalui metode ilmiah.⁴⁴

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Prof. Mudjia Rahardjo mendefinisikan studi kasus adalah mengetahui lebih mendalam dengan secara detail dan rinci tentang program kegiatan.⁴⁵

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti telah menentukan tujuan yang dilakukannya dalam sebuah penelitian inii yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, mendeskripsikan pelaksanaandan juga mendeksripsikan implikasi model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah.

⁴⁴ Lexy J, Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Roasdakarya 2014) hal.6

⁴⁵ Prof. Dr. H. Mudjia rahardjo, M. Si, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*, <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> (Diakses pada 5 November 2020)

Dengan adanya tujuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan ini peneliti harus mengenal secara baik kepada beberapa orang yang ada di sekolah seperti kepala madrasah, guru bahkan siswanya dan meyakinkan kepada orang-orang yang ada di sekolah bahwa kedatangan peneliti akan membantu pengembangan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri.

Selanjutnya, dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan ini peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan serta sebagai instrumen utama pada proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai seseorang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan serta menganalisis data dan juga melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan.⁴⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah Jl. Raya Sidowayah No. 03 Kecamatan Beji Kab Pasuruan, dengan alasan :

1. Masyarakat desa sidowayah memandang lembaga yayasan pendidikan islam Al-Islah Sidowayah sebagai pusat pendidikan keislaman yang merupakan satu-satunya yayasan islam di wilayah tersebut.
2. Di MI Al-Islah sidowayah benar-benar terdapat kegiatan pengembangan diri dengan siswa sebagai sasaran utamanya.

⁴⁶ Lexy J, Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Roasdakarya, 2009) hal.7

3. Tujuan utama adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah tersebut yaitu sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.⁴⁷

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki sumber data yang merupakan orang-orang atau subject yang berperan secara langsung dalam kegiatan pengembangan diri sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa. Subjek yang dimaksudkan adalah :

1. Kepala sekolah MI Al-Islah Sidowayah
2. Guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah
3. Siswa kelas 3 sampai 6 MI Al-Islah Sidowayah

Selain sumber data diatas peneliti juga memerlukan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah yang meliputi :

1. Perencanaan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.
2. Silabus kegiatan pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.
3. Materi pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.
4. Jadwal kegiatan pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.
5. Dokumentasi kegiatan pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data pada saat proses penelitian, peneliti perlu

⁴⁷ Wawancara dengan M. Qomarudin Malik, S.Pd, Kepala MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 20 Oktober 2020

menggunakan teknik pengumpulan data. Dengan ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya wawancara observasi dan juga dokumentasi. Dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan beberapa orang yang mengetahui bidang tersebut untuk mendapatkan data.⁴⁸ Wawancara dilakukan untuk mengungkap permasalahan tentang perencanaan, pelaksanaan dan implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah. Maka dengan ini, yang diwawancarai adalah kepala madrasah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah dan siswa kelas 3 sampai 6 MI Al-Islah Sidowayah. Wawancara ini, untuk mendapatkan data primer berupa bentuk kata-kata dari narasumber atau wawancara bersama guru penanggung jawab kegiatan pengembangan diri dan siswa.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung dan tidak dapat di wakilkan karena berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung⁴⁹. Pengertian lain dari observasi yakni suatu pengamatan peneliti secara objektif yang ada dilapangan hal itu dilakukan pada saat proses

⁴⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 278

⁴⁹ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lili Persada Press, 2010) hal.218

penelitian atau secara langsung. Pada observasi ini, untuk mendapatkan data primer yakni peneliti akan merekam kejadian tersebut dalam bentuk catatan lapangan, dan menangkap gambar. Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait:

- a. Proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh madrasah sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa MI Al-Islah Sidowayah
- b. Suatu perilaku siswa yang menjadi implikasi pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang telah diselenggarakan di madrasah.

3. Dokumentasi

Suatu kegiatan mencari data dalam bentuk tertulis yang mendukung dalam proses penelitian⁵⁰. Teknik pengumpulan data ini disebut dengan dokumentasi yaitu untuk memperoleh data sekunder dengan berupa data tertulis atau tercetak yang berkaitan dengan model pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah. Dokumen tertulis tersebut meliputi:

1. Rencana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.
2. Silabus kegiatan pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.
3. Materi pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.274

4. Jadwal kegiatan pengembangan diri yang diikuti oleh siswa MI Al-Islah Sidowayah.
5. Dokumentasi kegiatan pengembangan diri MI Al-Islah Sidowayah.

F. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut.

1. Kondensasi Data (Data condensation)

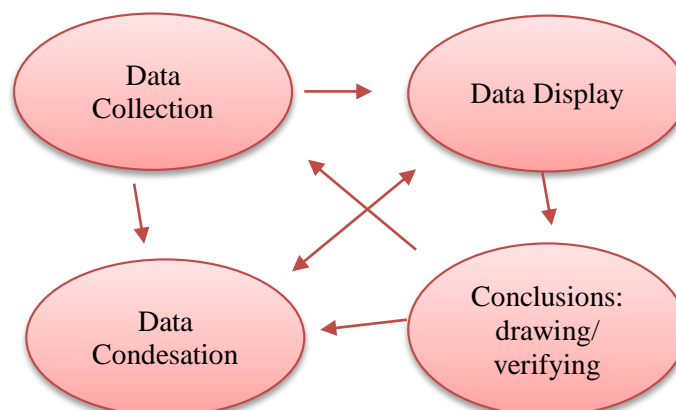
Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Hasil data dari wawancara, observasi dan dokumentasi dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Data yang menjawab fokus penelitian akan di masukkan kedalam penyajian data sedangkan data yang tidak menjawab fokus penelitian hanya di gunakan peneliti sebagai data pelengkap.

2. Penyajian Data (Data display)

Penyajian data adalah suatu kegiatan peneliti untuk menyajikan, penyusunan secara rinci yang telah didapatkan pada proses pelaksanaan penelitian di sekolah. Peneliti menyajikan sebuah transkrip yang berisikan hasil wawancara, hasil pengamatan dalam bentuk deskriptif yang ada di lapangan dan dokumentasi atau perekaman gambar pada setiap proses kegiatan.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (Conclusion, drawing/verification)

Suatu kegiatan yang menjawab fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya yang disajikan dengan sistematis dan terstruktur dalam bentuk deskriptif hal ini merupakan kegiatan penarikan kesimpulan⁵¹.



Gambar 3.1 Skema Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah data yang dikatakan absah apabila penelitian telah melakukan pengecekan data. Pada penelitiannya ini, peneliti pun menggunakan beberapa cara dalam melakukan pengecekan keabsahan data diantaranya:

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010) hal.16

1. *President Observation* (Observasi Secara Terus Menerus) suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus untuk melakukan observasi atau tinjauan lapangan dalam memperoleh data, mengidentifikasi secara mendalam terhadap kondisi terjadi secara langsung di MI Al-Islah Sidowayah.
2. Triangulasi merupakan suatu kegiatan membandingkan antara data satu dan data lainnya dari informan satu dengan informan lainnya dan juga membandingkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan juga observasi.
3. Diskusi sejawat, yaitu suatu kegiatan berbincang yang melibatkan beberapa orang yang mengetahui tentang fokus penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang kuat dan benar-benar teruji .

H. Prosedur Penelitian

Terdapat 4 tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian saat ini yakni (1) Pra penelitian yaitu tindakan peneliti dalam menyusun proposal penelitian (2) Pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan peneliti yang secara langsung terjun ke lapangan untuk menggali untuk mendapatkan data (3) Mengelola data, pada tahap ketiga ini peneliti melakukan penyusunan dari hasil penelitian mulai dari kondensasi, penyajian data dan kesimpulan, penarikan/verifikasi (4) yang terakhir yakni kegiatan menyusun laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

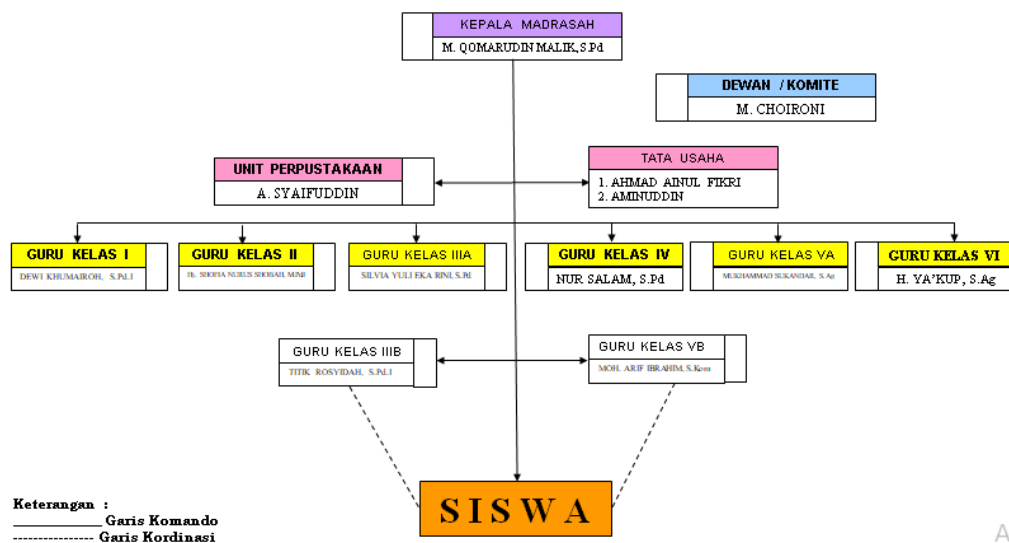
1. Identitas Lembaga

MI Al-Islah Sidowayah merupakan yayasan pendidikan islam yang berada di Jl. Raya Sidowayah No. 03 desa Sidowayah kecamatan Beji kabupaten Pasuruan. Lembaga ini dipimpin oleh bapak M. QOMARUDIN MALIK, S.Pd tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari 11 guru, 1 pegawai tata usaha dan 174 siswa-siswi.

MI Al-Islah Sidowayah memiliki visi dan misi lembaga yaitu “Terwujudnya siswa yang unggul dalam bidang IPTEK dan IPTAQ serta Berakhlakul Karimah” Atas dasar visi di atas maka misi yang diemban MI Al Islah Sidowayah adalah sebagai berikut (1) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, nyaman, menyenangkan dan merindukan. (2) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan secara teratur. (3) Melaksanakan PBM yang aktif, kreatif, efektif dan meyenangkan. (4) Menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. (5) Memberi pelayanan pendidikan yang sempurna dan memadai. (6) Melaksanakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. (7) Melaksanakan dan mengikuti lomba akademik dan non akademik (8) Menerapkan manajemen parsitipasif dengan melibatkan seluruh pihak terkait.

Selain mempunyai visi dan misi MI Al-Islah juga mempunyai tujuan lembaga diantaranya (1) Siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, aktif, sehat jasmani rohani dan bertanggungjawab. (2) Siswa menguasai ilmu-ilmu dasar, (3) Siswa menguasai baca Tulis Al Qur'an dan hafalan, (4) Berilmu pengetahuan dan teknologi, (5) Siswa bisa berkomunikasi dan mengapresiasi gagasannya, (6) Mampu bersaing dibidang keagamaan, MIPA, seni dan olah raga, (7) Sekolah menjadi pilihan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat.

2. Struktur Lembaga



Gambar 4.1
Struktur Lembaga MI Al-Islah

B. Paparan Data

1. Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MI Al-Islah Sidowayah

Pembinaan karakter religius kepada siswa perlu tekankan melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran. Setiap sekolah atau lembaga pendidikan tentu memiliki upaya yang berbeda-beda melalui kebijakan yang diatur sesuai kebutuhan sekolah masing-masing. MI Al-Islah Sidowayah memiliki kebijakan penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri sebagai upaya pembinaan karakter religius siswa.

Kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh MI Al-Islah Sidowayah merupakan kegiatan diluar kelas (esktrakurikuler). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap siswa yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Beberapa kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan diantaranya adalah kegiatan yang bersifat harian dan mingguan. Sasaran dari kegiatan pengembangan diri ini yaitu siswa kelas 3 sampai siswa kelas 6. Kegiatan yang dirancang dengan jadwal rutin bertujuan agar kegiatan tersebut menjadi pembiasaan yang bersifat konsisten dan terus-menerus.

Berkaitan dengan pembinaan karakter religius siswa MI Al-Islah Sidowayah melalui pengembangan diri yang diselenggarakan, disampaikan oleh ibu Fitriyah selaku informan *pertama* yaitu , beliau menyampaikan bahwa:

“MI Al-Islah menerapkan kegiatan pengembangan diri mbk, Kegiatan tersebut, di jadikan sekolah sebagai membina karakter religius ada kegiatan tahfidz, kaligrafi, hafalan-halafan do’a, ada juga sholat dhuhah dan dhuhur secara berjamaah. Kebetulan saya penanggungjawabnya dan pak ya’kup.”⁵²

Selain mewawancarai bu fitriyah, peneliti juga mewawancarai bapak ya’kup untuk memperkuat pernyataan bu pipit tentang kegiatan dalam membina karakter religius siswa. Berikut pernyataannya :

“Madrasah ini mempunyai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa- siswi mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 yaitu kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler keagamaan. Nah, kegiatan ini dijadikan sebagai membina karakter religius siswa mbk. Saya dan bu fitriyah itu bertanggung jawab untuk menhandle kegiatan ini.”⁵³

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil wawancara kedua informan diatas adalah, MI Al-Islah Sidowayah menerapkan pembelajaran diluar kelas yaitu ekstrakurikuler keagamaan atau yang biasa disebut dengan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini merupakan sarana yang digunakan oleh sekolah sebagai upaya dalam membina karakter religius siswa. Dengan kegiatan yang sifatnya adalah wajib, maka MI Al-Islah Sidowayah mempunyai harapan dapat mencetak lulusan yang memiliki kematangan karakter sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

⁵² Wawancara bersama ibu fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 15 Februari 2021

⁵³ Wawancara bersama bpk ya’kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 15 Februari 2021

2. Langkah-Langkah Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MI Al-Islah Sidowayah

Langkah-langkah pembinaan karakter religius yang dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah terdiri dari dua proses, yaitu perencanaan (kegiatan yang dilakukan guru sebelum kegiatan dilaksanakan) dan juga pelaksanaan (aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan berlangsung). Berikut ini peneliti jabarkan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri:

a. Perencanaan Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri

Perencanaan merupakan suatu komponen yang paling penting sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar karena dengan adanya perencanaan suatu kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan. Di suatu lembaga pendidikan mempunyai kegiatan pengembangan diri yang tidak akan luput dengan perencanaan, sebelum pelaksanaan pengembangan diri guru penanggung jawab menyusun suatu rancangan aktivitas yang akan dilaksanakan. Hasil penyusunan ini dijadikan pedoman guru penanggung jawab untuk melaksanakan pengembangan diri agar suatu kegiatan berjalan dengan lancar dan terarah.

Di MI Al-Islah mempunyai kegiatan pengembangan diri wajib yaitu bidang keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kegiatan ini dapat menunjang dan juga memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai bidang, khususnya bidang akhlak atau karakter. MI Al-Islah merupakan lembaga pendidikan islam yang mengedepankan pendidikan karakter atau akhlak.

Pada tanggal 15 Februari 2021 peneliti berkunjung ke MI Al-Islah Sidowayah untuk menanyakan tentang perencanaan kegiatan pengembangan diri yang ada di MI Al-Islah. Pada saat itu peneliti melihat beberapa guru yang sedang berkumpul di kantor guru. Peneliti menanyakan tentang perencanaan kegiatan pengembangan diri kepada guru penanggung jawab. Berikut pernyataan dari ibu Fitriyah tentang hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan pengembangan diri :

“Yang dipersiapkan sebelum kegiatan pengembangan diri adalah membuat RPP, silabus dan juga memperbarui modul. Silabus dibuat setiap semester yang berisi tujuan kegiatan, kompetensi dasar, materi pokok untuk RPP digunakan setiap pertemuannya. Untuk seperangkat ini yang membuat adalah saya sendiri dan juga bapak ya’kup selaku pembina pengembangan diri keagamaan”.⁵⁴

Pernyataan yang di sampaikan informan pertama oleh ibu Fitriyah dapat disimpulkan dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri keagamaan guru penanggung jawab membuat seperangkat perencanaan diantaranya (1) silabus (2) RPP, dan juga (3) modul.

Hal ini juga diperkuat oleh bapak ya’kup selaku penanggung jawab

⁵⁴ Wawancara bersama ibu Fitriya, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, perencanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 15 Februari 2021

pengembangan diri keagamaan. Beliau menjadi informan kedua dalam penelitian ini. Peneliti menanyakan kepada bapak ya'kup tentang tugas dari guru penanggung jawab dalam merencanakan kegiatan pengembangan diri, beliau menjawab yakni :

Memperbarui Modul, membuat silabus, RPP, dan juga jadwal kegiatan. Ada jadwalnya untuk kelas 3 pada hari rabu, kelas 4 hari kamis, kelas 5 hari jumat, dan kelas 6 dilaksanakan hari sabtu. Setiap minggunya jadwalnya berbeda untuk kelas 3 pada hari rabu, kelas 4 hari kamis, kelas 5 hari jumat, dan kelas 6 dilaksanakan hari sabtu. Untuk kelas 3 pada minggu ke-1 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-2 Tahfidz, minggu ke-3 seni musik banjari, minggu ke-4 Kaligrafi. Kelas 4 ke-1 Tahfidz, minggu ke-2 seni musik banjari, minggu ke-3 Kaligrafi, minggu ke-4 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni. Kelas 5 dilaksanakan hari jum'at minggu ke-1 Seni musik banjari, minggu ke-2 Kaligrafi, minggu ke-3 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-4 Tahfidz. Dan pada kelas 6 dilaksanakan hari sabtu minggu ke-1 Kaligrafi, minggu ke-2 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-3 Tahfidz, minggu ke-4 seni musik banjari.⁵⁵

Informan kedua memperlengkap jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti terkait perencanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri bahwa kegiatan pengembangan diri keagamaan ini merupakan bentuk usaha sekolah untuk membentuk karakter religius siswa. Pada perencanaannya kegiatan pengembangan diri guru penanggung jawab membuat seperangkat perencanaan yakni membuat silabus, RPP, memperbarui modul dan juga membuat jadwal kegiatan.

Di waktu yang sama, peneliti juga menanyakan kepada bapak ya'kup

⁵⁵ Wawancara bersama bapak ya'kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, perencanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 15 Februari 2021

tentang fungsi dari adanya perencanaan. Beliau menjawab :

“Seperangkat rencana ini kami jadikan pedoman untuk pengelolaan pelaksanaannya, agar kita bisa mengetahui tujuan kegiatan ini tercapai atau belum dan silabus ini juga bermanfaat untuk membuat penilaian.”⁵⁶

Dari pernyataan kedua informan, peneliti juga menanyakan tentang tujuan pengaadaan kegiatan pengembangan diri yang ada di MI Al-Islah Sidowayah. Kedua guru penanggung jawab menjawab :

“Tujuan kegiatan pengembangan diri ini adalah untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan pembiasaan kegiatan pengembangan diri yang bernuansa religius ini karakter baik siswa akan terbentuk.”⁵⁷

Dari hasil wawancara kedua informan diatas, dapat di tangkap bahwa adanya kegiatan pengembangan diri ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Dalam pembinaan tersebut di integrasikan dengan beberapa kegiatan diantaranya Seni Baca Al-Qur’an Bittaghonni, tahfidz, seni musik banjari, dan juga kaligrafi. Kegiatan- kegiatan tersebut juga memiliki tujuan, hal ini telah tertera dalam silabus yang telah di buat oleh guru penanggung jawab. Berikut tujuan diadakan kegiatan-kegiatan. Tujuan dari diadakannya seni baca Al-Qur’an adalah Menghargai dan menghormati kitab sucinya, Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur’an, melestarikan

⁵⁶ Wawancara bersama bapak ya’kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, perencanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 15 Februari 2021

⁵⁷ Wawancara bersama bapak ya’kup dan ibu fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, perencanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 15 Februari 2021

budaya islami, memperindah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dari tahfidz adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, membangkitkan cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an. Tujuan seni musik adalah melestarikan budaya Islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni musik, menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam. Dan tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan sifat cinta pada seni rupa, menumbuhkan sifat ketenangan dan estetika pada peserta didik, melestarikan budaya seni rupa sebagai asset bangsa.⁵⁸

b. Pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Suatu perencanaan kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan. Setiap melaksanakan suatu kegiatan tentunya terdapat beberapa orang yang terlibat di dalamnya.

Pada hari rabu, 24 Februari 2021 peneliti melakukan observasi di MI Al-Islah untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam membina karakter religius siswa. Kegiatan pengembangan diri dilakukan secara mingguan dan harian. Seperti yang disampaikan ibu fitriyah :

“Pengembangan diri keagamaan diterapkan setiap hari dan seminggu sekali, dengan cara ini karakter religius siswa-siswi MI Al-Islah akan terbentuk karena pelaksanaanya secara berlang-

⁵⁸ Dokumentasi, Silabus dari kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah pada 15 Februari 2021

ulang.”⁵⁹

Jawaban dari ibu Fitriyah tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam membina karakter religius siswa, di perkuat oleh bapak ya’kup yang merupakan guru penanggung jawab kegiatan pengembangan diri. Berikut pernyataannya :

“Memang tujuan utama adanya kegiatan pengembangan diri keagamaan ini untuk membentuk karakter religius siswa yang ada di MI Al-Islah, jadi pelaksanaannya dilakukan secara mingguan dan harian dengan begitu siswa-siswi sudah terbiasa dengan hal-hal yang bernuansa keagamaan.”⁶⁰

Pada saat itu kegiatan pengembangan diri di kelas 3 yang bertempat di perpustakaan kebetulan di hari itu jadwal kegiatan kaligrafi. Kegiatan dimulai pada pukul 09.30 WIB peneliti melihat guru pembina tampak menyampaikan materi tentang kaligrafi dan siswa-siswi tampak memperhatikan dengan baik.⁶¹

Sesuai dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara mengenai kondisi riil tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri kepada ibu Fitriyah selaku guru penanggung jawab kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah. Beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaannya sudah terjadwal untuk kelas 3 pada hari rabu, pada minggu ke-4 ini jadwalnya Kaligrafi. Tujuan adanya kegiatan ini menumbuhkan sifat cinta pada seni rupa,

⁵⁹ Wawancara bersama ibu Fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 24 Februari 2021

⁶⁰ Wawancara bersama bapak ya’kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 24 Februari 2021

⁶¹ Observasi, kegiatan pengembangan diri kaligrafi MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 24 Februari 2021

menumbuhkan sifat ketenangan dan estetika pada peserta didik, melestarikan budaya seni rupa sebagai asset bangsa. Pada kegiatan ini, kami berpedoman pada RPP dan silabus yang sudah di buat. Kebetulan materi yang tadi saya sampaikan tentang teknik kaligrafi.”⁶²

Pada hari Kamis, 25 Februari 2021, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Pada saat itu bertepatan kegiatan pengembangan diri seni baca qur’an di kelas 4. Peneliti melihat siswa-siswi kelas 4 sangat antusias untuk mempelajari nada-nada yang di sampaikan pembina. Kegiatan tersebut berlangsung pada pukul 09.30 WIB dan di akhiri pukul 10.30 WIB.⁶³

Observasi di atas, sesuai dengan dengan perkataan bapak ya’kup bahwa :

“Pada saat kegiatan seni baca qur’an siswa- siswi sangat antusias mbk, sesuai tujuan kami mengadakan kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari kelas III-VI dan pada hari ini jadwalnya siswa kelas 4.”⁶⁴

Pada observasi yang ketiga tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dilakukan pada hari Jum’at, 26 Februari 2021. Peneliti berkunjung kembali ke MI Al-Islah untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Pada hari itu jadwal kegiatan pengembangan diri tahfidz kelas 5, peneliti

⁶² Wawancara bersama ibu Fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 25 Februari 2021

⁶³ Observasi, kegiatan pengembangan diri seni baca Qur’an MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 25 Februari 2021

⁶⁴ Wawancara bersama bapak ya’kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 25 Februari 2021

mengamati kegiatan tersebut dimulai pada pukul 09.30 WIB terlihat guru pembina menyampaikan materi tentang bacaan surat Al-Insyiroh pembina membacakan dan siswa menirukan bacaan surat Al-Insyiroh kegiatan tersebut di akhiri pukul 10.30 WIB dan dilanjutkan setoran ke guru pembina, setoran ini dilakukan apabila siswa tersebut sudah hafal.⁶⁵

Sesuai dengan perkataan bu fitriyah bahwa :

“Hari ini jadwal kegiatan pengembangan diri kelas V yaitu tahfidz. Setiap tatap muka saya menyampaikan materi hafalan dan yang sudah hafal bisa setor ke saya atau bapak ya’kup pada saat akhir kegiatan. Sesuai dengan RPP bahwa minggu ini materi yang saya sampaikan tentang surah Al-Insyiroh.”⁶⁶

Pernyataan ibu fitriyah di perkuat oleh bapak ya’kup tentang jadwal kegiatan pengembangan diri yang ada di kelas 4 :

“Hari ini kelas 4 waktunya tahfidz mbk. Sesuai dengan jadwal kegiatan pengembangan diri di kelas 4 pada minggu ke-1 Tahfidz, minggu ke-2 seni musik banjari, minggu ke-3 Kaligrafi, minggu ke-4 Seni Baca Al-Qur’an Bittaghoni.”⁶⁷

Pada hari Sabtu 27 Februari 2021 peneliti melakukan observasi yang keempat. Peneliti berkunjung ke MI Al-Islah pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melihat sekeliling lingkungan madrasah. Di hari itu jadwal kegiatan pengembangan diri banjari di kelas 6. Kegiatan dimulai pukul 09.30 WIB yang bertempat di gedung aula. Pada saat

⁶⁵ Observasi, kegiatan pengembangan diri tahfidz MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 26 Februari 2021

⁶⁶ Wawancara bersama ibu fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 26 Februari 2021

⁶⁷ Wawancara bersama bapak ya’kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 26 Februari 2021

itu, peneliti melihat beberapa siswa tidak antusias dalam pembelajaran karena kegiatan banjari hanya materi saja tanpa praktik. Guru pembina kegiatan pengembangan diri banjari mengakhiri kegiatan pada pukul 10.30 WIB.⁶⁸

Sesuai dengan observasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru penanggung jawab. Berikut yang di sampaikan bapak ya'kup :

“JP kegiatan banjari hanya 60 menit mbk, jadi tidak memungkinkan untuk melakukan materi dan praktik. Jadi di minggu ini materi dan pertemuan selanjutnya praktik.”⁶⁹

Kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah dilakukan 2 cara yaitu secara harian dan mingguan. Setelah peneliti melakukan observasi kegiatan pengembangan diri mingguan, peneliti melakukan observasi kegiatan pengembangan diri yang harian diantaranya pembacaan istighosah, tahlil, dan pembacaan diba', sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur, penanaman akhlak islami, dan peringatan hari besar islam. Semua kegiatan itu dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Namun, pada era new normal ini kegiatan pengembangan diri harian tidak dilaksanakan di madrasah dikarenakan kegiatan belajar mengajar di lakukan secara bergantian. Dengan itu kegiatan pengembangan diri di lakukan di

⁶⁸ Observasi, kegiatan pengembangan diri seni musik banjari MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 27 Februari 2021

⁶⁹ Wawancara bersama ibu fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 27 Februari 2021

rumah masing-masing. Karena peneliti tidak bisa melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan pengembangan diri harian, peneliti menggali data melalui dokumentasi.⁷⁰

Sesuai dengan hal tersebut, peneliti mewawancarai ibu Fitriyah selaku penanggung jawab kegiatan pengembangan diri. Berikut penjelasannya :

“Yang *pertama*, kegiatan istighosah, tahlil dan pembacaan diba merupakan kegiatan rutin yang wajib dilakukan setiap pagi hari di MI Al-Islah yang sudah terjadwal setiap harinya tetapi pada era new normal ini tidak dilaksanakan mbk karena harus menerapkan protokol kesehatan sosial distancing. Begitupun kegiatan yang *kedua* sholat jamaah dhuhur dan sunah dhuha yang dilakukan di rumah masing-masing. Untuk pelaksanaannya di pantau oleh orang tua siswa dengan cara laporan setiap hari di grup kelas. Yang *ketiga* pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar islam. Kegiatan ini dilakukan pada saat ada hari besar islam. Dan di sekolah kami di selalu mengadakan. Biasanya kegiatannya ada pembacaan sholawat, dan juga mauidhoh hasanah. Yang *keempat* kegiatan penanaman akhlak islami, kegiatan dilakukan setiap hari mbk, biasanya bareng sama sholat dhuha. kegiatan ini seperti mauidhoh hasana atau kultum pagi tapi pada saat ini era new normal kegiatan ini tidak dilakukan. Kalau di foto ini mbk, pak ya’kup yang sedang memberikan materi mauidho hasana.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Fitriyah, diperkuat oleh bapak ya’kup terkait pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang harian. Berikut pernyataannya :

“Iya, untuk kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah yang harian pada saat ini tidak dilaksanakan mbk. Karena sekolahnya di gilir, dan aturan dari pemerintah harus jaga jarak karena ada virus corona ini. Kalau biasanya kegiatan-kegiatan ini

⁷⁰ Dokumentasi, Silabus dari kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah pada 27 Februari 2021

⁷¹ Wawancara bersama ibu Fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 27 Februari 2021

dilaksanakan setiap pagi yang bertempat di musholah atau diperpustakaan. Biasanya saya mengisi kegiatan mauidho hasanah mbk, setelah melakukan sholat dhuhah. Hal tersebut setiap hari saya lakukan dengan tujuan untuk menanamkan akhlak islami kepada siswa dengan harapan akhlak anak-anak jadi akhlakul karimah.”⁷²

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan juga melihat beberapa dokumen-dokumen peneliti menemukan beberapa informasi tentang pelaksanaan dan juga jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam membina karakter religius siswa MI Al-Islah Sidowayah. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri
di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan

No	Kelas	Hari	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	3	Rabu	Seni Baca Qur'an	Tahfidz	Banjari	Kaligrafi
2.	4	Kamis	Tahfidz	Banjari	Kaligrafi	Seni Baca Qur'an
3.	5	Jum'at	Banjari	Kaligrafi	Seni Baca Qur'an	Tahfidz
4.	6	Sabtu	Kaligrafi	Seni Baca Qur'an	Tahfidz	Banjari

⁷² Wawancara bersama bapak ya'kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 27 Februari 2021

Tabel 4.3
Deskripsi Kegiatan Pengembangan Diri
di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan

No Kegiatan Pengembangan Diri Keagamaan MI Al-Islah Sidowayah		
	Harian	Keterangan
1.	Istighosah, tahlil, dan pembacaan diba'	Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib di ikuti oleh siswa-siswi MI Al-Islah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari dan kegiatan ini sudah terjadwal setiap harinya. kegiatan ini di laksanakan di perpustakaan atau mushollah.
2.	Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur	Sholat berjamaah sunah dhuhah dan dhuhur dilakukan setiap hari yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa MI Al-Islah, kegiatan ini dilakukan di musholah MI Al-Islah Sidowayah. Namun pada era new normal ini kegiatan sholat berjamaah tidak dilaksanakan karena menghindari kerumunan dan kegiatan pembelajaran di MI Al-Islah dimulai pukul 08.00 WIB dan diakhiri pukul 11.30 WIB. Sehingga kegiatan Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur dilakukan di rumahnya masing-masing dan di pantau oleh orang tua.
3.	Penanaman akhlak islami	Kegiatan yang dilakukan oleh MI Al-Islah dalam

		membentuk akhlak yang baik yaitu kegiatan penanaman akhlak islami yang dilakukan setiap hari pada setiap kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur.
4.	Peringatan hari besar islam	Kegiatan peringatan hari besar islam sebuah kegiatan untuk merayakan hari besar islam. Contohnya pada saat hari kelahiran nabi muhammad MI Al-Islah merayakan acara maulid nabi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MI Al-Islah. Di dalam kegiatan ini terdapat beberapa rangkaian acara diantaranya membaca sholawat bersama dan juga mauidhoh hasanah.
	Mingguan	Keterangan
5.	Seni Baca Al-Qur'an Bittaghoni	Tujuan dari kegiatan seni baca Al-Qur'an adalah untuk menghargai dan menghormati kitab suci, menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an, melestarikan budaya islami, memperindah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.
6.	Tahfidz	Tujuan kegiatan tahfidz adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, membangkitkan cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an. Kegiatan ini di

		ikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.
7.	Seni musik banjari	Tujuan dari kegiatan banjari adalah melestarikan budaya Islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni musik, menumbuhkan kembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam. Kegiatan ini di ikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.
8.	Kaligrafi	Tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan sifat cinta pada seni rupa, menumbuhkan sifat ketenangan dan estetika pada peserta didik melestarikan budaya seni rupa sebagai asset bangsa. Kegiatan ini di ikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.

3. Implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri bagi siswa MI Al-Islah Sidowayah

Setelah melaksanakan suatu kegiatan tentunya tidak luput dengan implikasi pembinaan atau dampak dari melaksanakan kegiatan tersebut. Pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas fokus penelitian yang ketiga yakni implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Pada hari senin 1 Maret 2021, peneliti berkunjung MI Al-Islah Sidowayah untuk melakukan observasi. Peneliti datang pukul 07.00

WIB di MI Al-Islah sidowayah, di depan gerbang sekolah peneliti langsung melihat ada bapak kepala sekolah dan beberapa guru berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa-siswi MI Al-Islah. Peneliti melihat siswa-siswi mengucapkan salam sekaligus senyum kepada bapak ibu guru.⁷³

Dari observasi di atas, peneliti menanyakan kepada ibu fitriyah mengenai implikasi kegiatan pengembangan diri terhadap karakter siswa. Berikut penjelasannya :

“Betul memang apa yang mbk lihat, memang setiap pagi siswa-siswa MI Al-Islah disambut beberapa guru di gerbang. Siswa-siswi sangat sopan dan ramah mbk terhadap guru-guru itu kerena karakter siswa-siswi dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah contohnya kegiatan pengembangan diri. kegiatan tersebut membawakan dampak baik terhadap akhlak siswa-siswi salah satunya salam, senyum, dan saling sapa.”⁷⁴

Dari hasil wawancara bu fitriyah, peneliti juga menanyakan kepada bapak ya’kup untuk memperkuat pernyataan dari ibu fitriyah. Berikut penjelasannya :

“Memang kegiatan pengembangan diri memang membawa pengaruh besar terhadap karakter khususnya karakter religius siswa, dampak positif kepada diri sendiri dan lingkungannya. Dibuktikan adanya sikap senyum ketika bertemu sesama, mengucapkan salam kepada guru, dan juga selalu sapa.”⁷⁵

Pada saat peneliti berbincang-bincang dengan bu fitriyah di depan

⁷³ Observasi, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

⁷⁴ Wawancara bersama ibu fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

⁷⁵ Wawancara bersama bapak ya’kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

kantor guru. Peneliti melihat ada siswa yang sedang keluar dari kantor guru dengan membawa kotak amal.

Berdasarkan observasi diatas peneliti mewawancarai bu fitriyah :

“Sepertinya ada siswa yang sakit mbk, biasanya kalo ada siswa yang sakit mereka mengumpulkan dana sosial kalau sudah terkumpul mereka akan menjenguk dan memberikan dana tersebut. Alhamdulillah mbk, siswa-siswa disini itu memiliki akhlak yang baik. Mereka saling peduli dengan lingkungan sekitar.”⁷⁶

Selain mewawancarai bu fitriyah, penliti juga mewawavarai bapak ya’kup untuk memperkuat pernyataan bu pipit. Berikut pernyataannya :

“Iya mbk, siswa-siswi itu sangat kompak dan solid mereka berbuat baik terhadap lingkungan sekitar tanpa membedakan teman. Hal ini merupakan dampak baik dari kegiatan pengembangan diri, karena pada salah satu kegiatan pengembangan diri ini contohnya penanaman akhlak islami mereka diajarkan bagaimana berhubungan dengan tuhan dan makhluk hidup.”⁷⁷

Pada saat jam istirahat pukul 09.30 WIB peneliti berjalan-jalan di lingkungan sekolah, peneliti melihat beberapa siswa sedang berbincang-bicang di depan kelas 3 ada juga yang sedang bermain mereka tampak rukun dan bahagia. Mereka bermain tanpa memilih-milih teman karena pada saat itu peneliti melihat siswa laki-laki dan siswi perempuan MI Al-Islah bermain bersama mereka tidak membedakan jenis kelamin.⁷⁸

⁷⁶ Observasi, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

⁷⁷ Wawancara bersama bapak ya’kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

⁷⁸ Observasi, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

Observasi tersebut, sesuai dengan perkataan Hana dan Rafiqoh :

“Iya kak, ini saya dan teman-teman sedang bermain kotak pos. Ini ada damar, doni, fardan, saya dan hana kalau istirahat kami memanfaatkan untuk bermain bersama. Meskipun ada laki-laki dan perempuan kami harus tetap beteman kak. Soalnya kata pak guru tidak boleh membeda-bedakan teman.”⁷⁹

Selain peneliti melihat siswa-siswi bermain didepan kelas 3, peneliti juga melihat beberapa siswa yang sedang setoran hafalan juz ammah seketika itu guru penanggung jawab langsung menunjukkan salah satu kartu yang sudah penuh, itu artinya hafalannya sudah tuntas.⁸⁰

Observasi diatas, sesuai dengan perkataan bu fitriyah :

“Ini loh mbk, siswa yang sudah tuntas hafalannya. Ini juga termasuk implikasi dari kegiatan pengembangan diri. Selain hafal juz 30 mereka juga bisa percaya diri untuk memimpin pembacaan diba’ dan doa sebelum pembelajara dimulai.”⁸¹

Hasil wawancara bersama bu fitriyah, peneliti juga menanyakan kepada beberapa siswa yang berada dilokasi yang sama. Wawancara ini untuk memperkuat pernyataan dari bu fitriyah tentang implikasi kegiatan pengembangan diri. Berikut pernyataan dari dava dan naila :

“Hari kegiatan ini, saya bisa hafal juz 30, bisa percaya diri memimpin tahlil dan diba’. Saya sangat senang sekali mengikuti kegiatan pengembangan diri karena belajar sambil bermain.”⁸²

⁷⁹ Wawancara bersama Hana dan Rafiqoh siswi kelas 3, implikasi pembinaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 maret 2021

⁸⁰ Observasi, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

⁸¹ Wawancara bersama ibu fitriyah, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, implikasi pembinaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 maret 2021

⁸² Wawancara bersama dava dan naila siswi kelas 6, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 maret 2021

Pada pukul 10.00 WIB peneliti menuju ke kantor guru pada saat itu peneliti bertemu dengan bapak ya'kup. Beliau menyampaikan, bahwa pada pukul 10.00 WIB seharusnya waktunya kegiatan sholat dhuhah. Namun pada new normal ini kegiatan sholat dhuhah dilakukan dirumah masing-masing dengan cara melaporkan pada saat melaksanakan sholat. Beliau menunjukkan bukti foto sholat dhuhah dan sholat dhuhur yang berada di rumah, peneliti melihat secara langsung di handphone bapak ya'kup bahwa siswa melaksanakan kegiatan sholat secara tepat waktu dibuktikan dengan foto yang dikirimkan pada pukul 10.00 WIB sholat dhuhah dan sholat dhuhur 11.46 WIB.⁸³

Observasi tersebut, sesuai dengan perkataan pak ya'kup :

“Ini mbk, kiriman dari wali murid. laporan bahwa siswa sudah melaksanakan sholat dhuhah dan dhuhur. Soalnya, biasanya sholat siswa-siswi ini di madrasah mbk tapi pada era new normal ini jadi sholat dirumah masing-masing. Ya Alhamdulillah meskipun sholat di rumah mereka bisa melakukan dengan tepat waktu.”⁸⁴

Selain membawakan dampak baik ke siswa, kegiatan pengembangan diri ini juga mempunyai dampak yang baik untuk lembaga. Hal ini di sampaikan bapak kepala sekolah :

“Dampak dari kegiatan pengembangan diri ini bagi madrasah ada banyak mbk, diantaranya MI Al-Islah Sidowayah di pandang masyarakat unggul dalam hal keagamaan, mampu mencetak lulusan yang berakhlakul karimah, karena mempunyai program unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat MI Al-Islah Sidowayah menghasilkan guru yang kompeten dalam bidang

⁸³ Observasi, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

⁸⁴ Wawancara bersama bapak ya'kup, guru penanggungjawab kegiatan pengembangan diri, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

keagamaan.”⁸⁵

C. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian tentang pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, hasil penelitian yang disajikan peneliti ini merupakan kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dipaparkan pada poin A. Hasil penelitian tersebut diantaranya :

1. Pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

MI Al-Islah Sidowayah menerapkan pembelajaran diluar kelas yaitu ekstrakurikuler keagamaan atau yang biasa disebut dengan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini merupakan sarana yang digunakan oleh sekolah sebagai upaya dalam membina karakter religius siswa. Dengan kegiatan yang sifatnya adalah wajib, maka MI Al-Islah Sidowayah mempunyai harapan dapat mencetak lulusan yang memiliki kematangan karakter sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

2. Langkah-langkah pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Langkah-langkah pembinaan karakter religius yang dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah terdiri dari dua proses, yaitu perencanaan (kegiatan yang dilakukan guru sebelum kegiatan dilaksanakan) dan juga

⁸⁵ Wawancara bersama bapak Qomarudin Malik , kepala MI Al-Islah Sidowayah, implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah, tanggal 1 Maret 2021

pelaksanaan (aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan berlangsung)

a. Perencanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Kegiatan pengembangan diri bidang keagamaan yang ada di MI Al-Islah merupakan wadah dalam membina karakter religius siswa. Perencanaan kegiatan ini dipersiapkan dengan matang oleh MI Al-Islah dengan mempersiapkan seperangkat kegiatan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, memperbarui modul, dan juga membuat jadwal kegiatan pengembangan diri.

b. Pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Terdapat 2 cara dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang ada di MI Al-Islah yaitu secara harian dan mingguan. Diantaranya :

1. Istighosah, tahlil dan pembacaan diba'

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib di ikuti oleh siswa-siswi MI Al-Islah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari dan kegiatan ini sudah terjadwal setiap harinya. kegiatan ini di laksanakan di perpustakaan atau mushollah.

2. Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur

Sholat berjamaah sunnah dhuhah dan dhuhur dilakukan setiap

hari yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa MI Al-Islah, kegiatan ini dilakukan di musholah MI Al-Islah Sidowayah. Namun pada era new normal ini kegiatan sholat berjamaah tidak dilaksanakan karena menghindari kerumunan dan kegiatan pembelajaran di MI Al-Islah dimulai pukul 08.00 WIB dan diakhiri pukul 11.30 WIB. Sehingga kegiatan Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur dilakukan di rumahnya masing-masing dan di pantau oleh orang tua.

3. Penanaman akhlak islami dengan diberi mauidho hasanah

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh madrasah bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik. Kegiatan penanaman akhlak islami yang dilakukan setiap hari pada setiap kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur.

4. Memperingati hari besar islam.

Kegiatan peringatan hari besar islam sebuah kegiatan untuk merayakan hari besar islam. Contohnya pada saat hari kelahiran nabi muhammad MI Al-Islah merayakan acara Maulid Nabi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MI Al-Islah. Di dalam kegiatan ini terdapat beberapa rangkaian acara diantaranya membaca sholawat bersama dan juga mauidhoh hasanah.

5. Seni Baca Al-Qur'an Bittaghoni

Tujuan dari kegiatan seni baca Al-Qur'an adalah untuk menghargai dan menghormati kitab suci,

menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an, melestarikan budaya islami, memperindah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.

6. Tahfidz

Tujuan kegiatan tahfidz adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, membangkitkan cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk hafal juz 30, hafal do'a sehari-hari dan juga do'a sholat. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.

7. Seni musik banjari

Tujuan dari kegiatan banjari adalah melestarikan budaya Islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni musik, menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal

8. Kaligrafi

Tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan sifat cinta pada seni rupa, menumbuhkan sifat ketenangan dan estetika pada peserta didik melestarikan budaya seni rupa sebagai asset bangsa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.

3. Implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri bagi siswa dan MI Al-Islah Sidowayah

Dampak dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah ini membawakan hasil yang baik bagi siswa dan juga lembaga MI Al-Islah. Berikut implikasi pembinaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah sidowayah:

a. Implikasi bagi siswa

1. Mempunyai akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar
2. Siswa mampu menghafal dan juga menerapkan Juz 30, do'a sholat, dan juga hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah, diba'
3. Melaksanakan sholat secara tepat waktu
4. Terbentuknya sikap senyum, sapa, salam
5. Tidak membeda-bedakan teman

b. Implikasi Bagi Lembaga MI Al-Islah Sidowayah

1. MI Al-Islah Sidowayah di pandang masyarakat unggul dalam hal keagamaan
2. MI Al-Islah Sidowayah mampu mencetak lulusan yang berakhlaqul karimah
3. MI Al-Islah Sidowayah mempunyai program unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat
4. MI Al-Islah Sidowayah menghasilkan guru yang kompeten dalam bidang keagamaan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Ada empat strategi dalam membina karakter di sekolah yaitu: (a) Mengintegrasikan kesetiap mata pelajaran (b) Pengembangan budaya sekolah (c) Melalui kegiatan ekstrakurikuler (d) Kegiatan keseharian di rumah.⁸⁶ Dalam membina karakter karakter religius siswa, tidak mudah kalau di laksanakan dengan sendirinya, namun akan lebih mudah dengan dikaitkan pada setiap kegiatan yang ada di madrasah. Dengan cara begitu akan lebih efektif dalam pembinaan karakter religius siswa.⁸⁷

MI Al-Islah Sidowayah menerapkan pembelajaran diluar kelas yaitu ekstrakurikuler keagamaan atau yang biasa disebut dengan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini merupakan sarana yang digunakan oleh sekolah sebagai upaya dalam membina karakter religius siswa. Dengan kegiatan yang sifatnya adalah wajib, maka MI Al-Islah Sidowayah mempunyai harapan dapat mencetak lulusan yang memiliki kematangan karakter sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

⁸⁶ Noor Yanti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.6 No.11. (Lampung, 2016) hal. 4

⁸⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pustaka Pelajar; Yogyakarta, 2013) hal.16

B. Langkah-langkah pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Setiap lembaga pendidikan mempunyai model dalam membentuk atau membina karakter religius siswa. Model mekaniklah yang digunakan MI Al-Islah Sidowayah karena model mekanik memandang bahwa pendidikan dijadikan sebagai tempat dalam menanamkan dan mengembangkan nilai kehidupan. Pada model pembinaan mekanik suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan peradapan atau kebudayaan keislaman secara kontokestual yang artinya suatu pembinaan ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau masyarakat. Contoh bentuk kegiatan yang dapat dilakukan sehari-hari di sekolah antara lain: pembiasaan untuk menyapa, pembiasaan salat bersedekah atau beramal, meyenggarakan kegiatan yang berbau islami atau biasa di sebut PHBI.⁸⁸

Pentingnya melaksanakan pendidikan karakter religius di suatu lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan akhlak yang baik dan mengikis akhlak yang buruk sehingga menyebabkan mereka hilang dan digantikan dengan akhlak yang mulia. Hal ini sudah tertera dalam hadis Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak”.

⁸⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 306-307

Artinya : Sesungguhnya nabi Muhammad diutus kepada manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus untuk mengajak manusia agar beribadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla saja dan memperbaiki akhlak manusia.⁸⁹

Langkah-langkah pembinaan karakter religius yang dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah terdiri dari dua proses, yaitu perencanaan (kegiatan yang dilakukan guru sebelum kegiatan dilaksanakan) dan juga pelaksanaan (aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan berlangsung). Berikut ini peneliti jabarkan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri:

1. Perencanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Perencanaan merupakan suatu komponen yang paling penting sebelum melaksanakan kegiatan. Tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar karena dengan adanya perencanaan suatu kegiatan tidak akan kehilangan arah untuk mencapai tujuan.

Menurut Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁹⁰ Dari pernyataan tersebut,

⁸⁹ Haedar Nashir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) hal. 22-24.

⁹⁰ Richard A. Gorton. *School Administration*. (American: WM.C Brown Company Publisher, 1976) hlm.14

perencanaan adalah keputusan dalam mengambil langkah awal untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah pertama menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kedua pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi yang mana sekolah atau madrasah tidak dapat memenuhi kebutuhan SDM dan sumberdaya lainnya akan menyebabkan kompetensi tersebut tidak dapat dicapai.⁹¹

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisikan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁹²

Betapa pentingnya suatu perencanaan, telah di jelaskan di Al-Qur'an surat al Hasyr ayat 18 bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, haruslah direncanakan terlebih dahulu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَأَنْظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap individu memperhatikan merencanakan apa yang akan diperbuatnya di hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang akan kamu kerjakan"

⁹¹ Dr. Sugeng Listyo Prabowo, *perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Press, 2010) hlm 4

⁹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata *waltanzur nafsumma koddamat lighod*, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini.⁹³

Ayat al-Qur'an diatas menekankan tentang proses pencapaian tujuan dari perencanaan yang tidak boleh melihat hanya di satu waktu saja. Di ayat tersebut Allah menegaskan kepada orang-orang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepada-Nya, kita haruslah memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif, termasuk dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dilakukan.

Dalam suatu lembaga terdapat kegiatan yang tidak luput dengan adanya suatu perencanaan, kegiatan itu adalah kegiatan pengembangan diri. Menurut Tarsis Tarmudji, pengembangan diri merupakan mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam

⁹³ Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran
<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>
(diakses pada 01 April 2021 pukul 17.00 WIB)

menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, memiliki kesadaran yang tinggi.⁹⁴ Pengembangan diri merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal yang masih tertuang dalam satu kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pelayanan konseling dan ekstrakurikuler sekolah merupakan kegiatan pengembangan diri untuk membentuk sifat dan perilaku peserta didik.⁹⁵

Di MI Al-Islah mempunyai kegiatan pengembangan diri wajib yaitu bidang keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini dapat menunjang dan juga memenuhi kebutuhan siswa dalam berbagai bidang, khususnya bidang akhlak atau karakter. Perencanaan kegiatan ini dipersiapkan dengan matang oleh MI Al-Islah dengan mempersiapkan seperangkat kegiatan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, memperbarui modul, dan juga membuat jadwal kegiatan pengembangan diri. Dengan adanya seperangkat perencanaan akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, karena di dalam nya memuat tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, kompetensi, sarana

⁹⁴ Tarsis Tarmudji, Pengembangan Diri, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), hal. 29

⁹⁵ Pusat Kurikulum, Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional; Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hal.3

prasarana.

Sementara itu sejalan dengan teori departemen nasional yang berisikan beberapa unsur yang harus ada dalam merencanakan kegiatan pengembangan diri diantaranya: sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta pengorganisasiannya, waktu dan tempat, dan sarana.⁹⁶

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa MI Al-Islah sudah menerapkan sesuai dengan teori yang di katakan departemen nasional bahwa sebelum melaksanakan suatu kegiatan harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas yaitu harus memasukan unsur-unsur diantaranya sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta pengorganisasiannya, waktu dan tempat, dan sarana.

2. Pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Bisa juga di artikan bahwa pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan rencana. Pelaksanakan rencana yang di maksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembinaan karakter religius.

⁹⁶ Pusat Kurikulum, *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional; Departemen Pendidikan Nasional, 2007) hal.17

Menurut samsyul kurniawan dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang efektif dalam membina karakter religius siswa, diantaranya:⁹⁷

1. Membangun Kesalehan Moral Religius

Sikap religius anak yaitu pada mereka yang dekat dengan hal-hal yang berbau spiritual. Ketika seseorang berusaha untuk mendekati diri dengan Tuhan nya, dan mau menjalankan ajaran agamanya, itu merupakan pengertian religius. Tidak mudah menumbuhkan nilai-nilai religius, yang dibutuhkan dalam hal ini yaitu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah dan beberapa orang yang berpengaruh dalam lembaga. Nilai-nilai religius tersebut dapat diajarkan oleh siswa sekolah melalui kegiatan yang memiliki makna religius. Kegiatan keagamaan akan membuat siswa terbiasa dengan perilaku religius. Selain itu, perilaku religius akan menuntut siswa sekolah untuk bertindak sesuai dengan akhlak dan etika. Moralitas dan akhlak siswa dapat dibina melalui pembiasaan- pembiasaan baik yaitu bisa menerapkan kegiatan religius yang ada disekolah, di antaranya:

- a. Berdoa atau bersyukur. Doa adalah bentuk syukur atau berterimakasih secara langsung kepada Tuhan nya masing-masing. Ungkapan rasa syukur juga dapat dilakukan pada hubungan sesama manusia dengan saling menghargai meskipun beda agama atau beda suku budaya. Dan

⁹⁷ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, (Ar-Ruzz Media; Yogyakarta, 2013) hal. 109

di sekolah siswa contohnya siswa bisa mengucapkan selamat kepada teman-temannya yang tidak seiman dengannya semua ini suatu bentuk penghormatan kepada sesama makhluk tuhan dan rasa hormat ini dapat dilakukan dengan sadar. Bersyukur terhadap lingkungan diantaranya merawat tanaman dengan baik dengan cara menyiram dua kali sehari, membuang sampa pada tempatnya, dan merawat hewan dengan baik.

- b. Aktivitas di Mushalla. Berbagai kegiatan yang ada di sekolah dapat menjadi kebiasaan untuk mendorong perilaku religiusitas siswa. Kegiatan tersebut antara lain sholat dluhur berjamaah setiap hari, sebagai bagian dari pembelajaran membaca dan menulis Alquran, serta sholat berjamaah pada hari Jumat. Pesan moral yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan ini menjadikan siswa untuk berperilaku baik dan berakhlak.
- c. Perayaan hari besar dengan keyakinan agama mereka. Bagi yang beragama Islam, Idul Adha, Isra Miraj dan Idul Fitri bisa dimanfaatkan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan.

2. Pembelajaran Kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Dalam buku pedoman dan panduan teknis yang dikembangkan oleh BTA, tujuan pendidikan BTA adalah “menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur’an, menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidup”

4. Menghidupkan Sholat Berjama'ah

Melalui sholat jamaah, perlahan tapi pasti akhlak siswa akan semakin tertata. Sikap atau perilakunya dikendalikan, dan proses perubahan perilaku dan karakter secara bertahap terjadi. Pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga transformasi tingkah laku yang dilandasi nilai-nilai utama yang dianggap benar.

Sedangkan, di MI Al-Islah Sidowayah dalam membina karakter religius siswa diintegrasikan dengan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 cara, yakni harian dan mingguan. Kegiatan pengembangan diri harian antara lain Pembacaan istighosah, tahlil, dan pembacaan diba', Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur, Penanaman akhlak islami, Peringatan hari besar islam. Sedangkan kegiatan pengembangan diri secara mingguan antara lain Seni Baca Al-Qur'an Bittaghoni, Tahfidz, Seni musik banjari, Kaligrafi. Berikut deskripsi kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah :

1. Pembacaan istighosah, tahlil, dan pembacaan diba'

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh siswa-siswi MI Al-Islah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari dan kegiatan ini sudah terjadwal setiap harinya. Kegiatan ini dilaksanakan di perpustakaan atau mushollah.

2. Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur

Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur dilakukan setiap hari

yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa MI Al-Islah, kegiatan ini dilakukan di musholah MI Al-Islah Sidowayah. Namun pada era new normal ini kegiatan sholat berjamaah tidak dilaksanakan karena menghindari kerumunan dan kegiatan pembelajaran di MI Al-Islah dimulai pukul 08.00 WIB dan diakhiri pukul 11.30 WIB. Sehingga kegiatan Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur dilakukan di rumahnya masing-masing dan di pantau oleh orang tua.

3. Penanaman akhlak islami

Kegiatan yang dilakukan oleh MI Al-Islah dalam membentuk akhlak yang baik yaitu kegiatan penanaman akhlak islami yang dilakukan setiap hari pada setiap kegiatan sholat dhuhah dan sholat dhuhur.

4. Peringatan hari besar islam

Kegiatan peringatan hari besar islam sebuah kegiatan untuk merayakan hari besar islam. Contohnya pada saat hari kelahiran nabi muhammad MI Al-Islah merayakan acara maulid nabi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MI Al-Islah. Di dalam kegiatan ini terdapat beberapa rentetan acara diantaranya membaca sholawat bersama dan juga mauidhoh hasanah.

5. Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni

Tujuan dari kegiatan seni baca Al-Qur'an adalah untuk menghargai dan menghormati kitab suci, menumbuhkembangkan sifat cinta

terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an, melestarikan budaya islami, memperindah bacaan ayat-ayat AlQur'an. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.

6. Tahfidz

Tujuan kegiatan tahfidz adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, membangkitkan cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.

7. Seni musik banjari

Tujuan dari kegiatan banjari adalah melestarikan budaya Islam, memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni musik, menumbuhkan kembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.

8. Kaligrafi

Tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan sifat cinta pada seni rupa, menumbuhkan sifat ketenangan dan estetika pada peserta didik melestarikan budaya seni rupa sebagai asset bangsa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 3-6 setiap minggu yang sudah terjadwal.

Dari kegiatan pengembangan diri di sekolah dasar berbasis religius yang telah tertera dalam buku yang dituliskan Syamsul Kurniawan. Terdapat beberapa persamaan dengan kegiatan pengembangan diri yang terdapat di MI Al-Islah Sidowayah. Berikut diantaranya :

Tabel 5.1
Persamaan Kegiatan Pengembangan Diri

No.	Kegiatan Pengembangan Diri di Sekolah Dasar Berbasis Karakter Religius	Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan
1.	Membangun Kesalehan Moral Religius a. Berdoa atau bersyukur b. Aktivitas di Mushalla c. Perayaan hari besar	a. Pembacaan istighosah, tahlil, dan pembacaan diba' b. Penanaman akhlak islami c. Peringatan hari besar islam
2.	Pembelajaran Kemampuan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)	Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni
3.	Menghidupkan Sholat Berjama'ah	Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur
4.	-	Kaligrafi
5.	-	Seni musik banjari
6.	-	Tahfidz

Terdapat persamaan kegiatan pengembangan diri diantaranya kegiatan berdo'a bersama, peringatan hari besar islam, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan sholat berjamaah. Terdapat juga tambahan kegiatan pengembangan diri yang ada di MI Al-Islah diantaranya kegiatan kesenian kaligrafi, seni musik banjari dan juga tahfidz.

Syamsul Kurniawan berpendapat bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan cara efektif dalam pembinaan karakter religius siswa. Karena moralitas dan akhlak siswa dapat dibina melalui pembiasaan-pembiasaan baik yaitu bisa menerapkan kegiatan religius yang ada

disekolah.⁹⁸ Sedangkan kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah di jadikan sebagai wadah atau sarana dalam pembinaan karakter religius siswa.

C. Implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Dampak dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang keagamaan di MI Al-Islah Sidowayah ini membawakan implikasi yang baik bagi lembaga dan juga siswa MI Al-Islah. Berikut implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri dampak positif untuk lembaga yakni (1) MI Al-Islah Sidowayah di pandang masyarakat unggul dalam hal keagamaan, (2) MI Al-Islah Sidowayah mampu mencetak lulusan yang berakhlaqul karimah, (3) MI Al-Islah Sidowayah mempunyai program unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat, (4) MI Al-Islah Sidowayah menghasilkan guru yang kompeten dalam bidang keagamaan.

Implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri telah berhasil mewujudkan visi misi yang di kedepankan oleh madrasah yakni (1) Melaksanakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, (2) Memberikan pelayanan pendidikan yang sempurna dan memadai, (3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak terkait.

⁹⁸ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, (Ar-Ruzz Media; Yogyakarta, 2013) hal. 109

Sedangkan implikasi bagi siswa MI Al-Islah sidowayah: (1) Mempunyai akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar, (2) Siswa mampu menghafal dan juga menerapkan Juz 30, do'a sholat, dan juga hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah, diba', (3) Melaksanakan sholat secara tepat waktu, (4) Terbentuknya sikap senyum, sapa, salam, (5) Tidak membeda-bedakan teman.

Untuk mengetahui ketercapaian atau tidaknya dari pembinaan kerekter religius melalui kegiatan pengembangan diri, peneliti menyajikan indikator karakter religius yang berbunyi sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dari deskripsi ini merupakan indikator religius diantaranya : (1) merayakan hari-hari besar keagamaan (2) memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah (3) memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah (4) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.⁹⁹

Untuk memperjelas implikasi dari kegiatan pengembangan diri terhadap karakter siswa MI Al-Islah Sidowayah, maka peneliti sajikan tabel yang berisikan kegiatan pengembangan diri dan juga implikasi kegiatan pengembangan diri :

⁹⁹ Kemdiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Puskur- Balitbang, Kemdiknas, 2010) hal.34

Tabel 5.2
Implikasi Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah
Sidowayah Beji Pasuruan

No	Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah	Implikasi Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah
1	1. Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni 2. Tahfidz 3. Seni musik banjari 4. Kaligrafi.	Siswa mampu menghafal dan juga menerapkan Juz 30, do'a sholat, dan juga hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah, diba'
2	1. Peringatan hari besar islam 2. Penanaman akhlak islami	Mempunyai akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar
3	Sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur	Melaksanakan sholat secara tepat waktu
4	Istighosah dan pembacaan diba'	Terbentuknya sikap senyum, sapa, salam Tidak membedakan teman

Untuk memperjelas ketercapaian indikator religius siswa MI Al-Islah Sidowayah melalui kegiatan pengembangan diri, maka peneliti sajikan tabel yang menerangkan dengan jelas pencapaian indikator tersebut. Menurut Thomas Licon, terdapat 5 kriteria manusia berkarakter religius, diantaranya adalah :

Tabel 5.3
Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Religius Melalui
Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah
Sidowayah Beji Pasuruan

No.	Kriteria Manusia Berkarakter religius	Implikasi Pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri
1.	Memiliki jiwa yang berpegang teguh kepada nilai-nilai kehidupan universal. Nilai-nilai tersebut adalah nilai cinta kasih komitmen yang kuat, nilai	Mempunyai akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar

	kesetiaan, tanggung jawab, solidaritas, dan juga jujur serta adil.	
2.	Memiliki jiwa yang berkomitmen kuat terhadap suatu hal. Hal ini berarti manusia yang berkarakter religius termasuk orang yang selalu menepati janjinya, baik janji terhadap diri sendiri maupun janji terhadap orang lain dengan memegang teguh prinsip kebenaran.	Siswa mampu menghafal dan juga menerapkan Juz 30, do'a sholat, dan juga hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah, diba'
3.	Memiliki sifat yang mandiri dan terbuka, manusia yang berkarakter religius tidak memiliki sikap sombong ataupun membanggakan dirinya sendiri. Ia selalu terbuka dan peduli terhadap orang lain, termasuk ketika orang lain memberikan pendapatnya.	Terbentuknya sikap senyum, sapa, salam
4.	Teguh terhadap kebenaran artinya orang-orang yang berkarakter religius adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perilaku atau perbuatan yang dilakukannya.	Tidak membedakan teman
5.	Memiliki sikap kesetiaan dan ketaatan. Maksudnya adalah orang yang berkarakter religius selalu taat serta patuh dan teguh hati terhadap kebenaran.	Melaksanakan sholat secara tepat waktu

Berdasarkan pada tabel 5.2 peneliti menyimpulkan bahwa siswa MI Al-Islah telah mencapai kriteria manusia berkarakter religius. Berikut diantaranya. Kriteria *pertama*, Memiliki jiwa yang berpegang teguh kepada nilai-nilai kehidupan universal. Nilai-nilai tersebut adalah nilai cinta kasih komitmen yang kuat, nilai kesetiaan, tanggung jawab,

solidaritas, dan juga jujur serta adil. Implikasi dari pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah adalah mempunyai akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar. Maksud dari kriteria yang pertama yakni siswa MI Al-Islah memiliki sikap solidaritas.

Kriteria yang *kedua*, Memiliki jiwa yang berkomitmen kuat terhadap suatu hal. Hal ini berarti manusia yang berkarakter religius termasuk orang yang selalu menepati janjinya, baik janji terhadap diri sendiri maupun janji terhadap orang lain dengan memegang teguh prinsip kebenaran. Implikasi dari pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah adalah Siswa mampu menghafal dan juga menerapkan Juz 30, do'a sholat, dan juga hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah, diba'. Maksud dari kriteria yang kedua yakni siswa MI Al-Islah memiliki sikap menepati janji dan berpegang teguh prinsip kebenaran. Karena siswa MI Al-Islah di tuntut untuk menyelesaikan hafalan yang sudah di tentukan oleh madrasah dan siswa MI Al-Islah menjalankan tugas dengan baik.

Kriteria *ketiga*, Memiliki sifat yang mandiri dan terbuka, manusia yang berkarakter religius tidak memiliki sikap sombong ataupun membanggakan dirinya sendiri. Ia selalu terbuka dan peduli terhadap orang lain, termasuk ketika orang lain memberikan pendapatnya. Implikasi dari pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah adalah terbentuknya sikap senyum, sapa, salam.

Maksud dari kriteria yang ketiga yakni siswa MI Al-Islah memiliki tidak sombong dan terbuka dengan orang lain.

Kriteria *keempat*, Teguh terhadap kebenaran artinya orang-orang yang berkarakter religius adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perilaku atau perbuatan yang dilakukannya. Implikasi dari pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah adalah Tidak membedakan teman. Maksud dari kriteria yang keempat yakni siswa MI Al-Islah memiliki perilaku yang baik.

Kriteria yang *kelima*, Memiliki sikap kesetiaan dan ketaatan. Maksudnya adalah orang yang berkarakter religius selalu taat serta patuh dan teguh hati terhadap kebenaran. Implikasi dari pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah adalah Melaksanakan sholat secara tepat waktu. Maksud dari kriteria yang kelima yakni siswa MI Al-Islah memiliki sikap ketaatan dan patuh pada ajaran agamanya.¹⁰⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa MI Al-Islah bisa dikatakan memiliki karakter religius karena sudah sesuai dengan kereteria manusia berkarakter religius. Selain itu, kegiatan pengembangan diri terdapat implikasi yang positif bagi siswa, guru, dan juga lembaga. Itu artinya pembinaan karakter religius kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah tercapai dengan baik.

¹⁰⁰ Thomas Ilicona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2012), 81.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan sebagai berikut :

1. Pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

MI Al-Islah Sidowayah menerapkan pembelajaran diluar kelas yaitu ekstrakurikuler keagamaan atau yang biasa disebut dengan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini merupakan sarana yang digunakan oleh sekolah sebagai upaya dalam membina karakter religius siswa. Dengan kegiatan yang sifatnya adalah wajib, maka MI Al-Islah Sidowayah mempunyai harapan dapat mencetak lulusan yang memiliki kematangan karakter sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

2. Langkah-langkah pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Langkah-langkah pembinaan karakter religius yang dilakukan di MI Al-Islah Sidowayah terdiri dari dua proses, yaitu perencanaan (kegiatan yang dilakukan guru sebelum kegiatan dilaksanakan) dan juga pelaksanaan (aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan berlangsung).

a. Perencanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Kegiatan pengembangan diri bidang keagamaan yang ada di MI Al-Islah merupakan wadah dalam membina karakter religius siswa. Perencanaan kegiatan ini dipersiapkan dengan matang oleh MI Al-Islah dengan mempersiapkan seperangkat kegiatan diantaranya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, memperbarui modul, dan juga membuat jadwal kegiatan pengembangan diri.

b. Pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

MI Al-Islah Sidowayah menggunakan model mekanik dalam membina karakter religius siswa yaitu lembaga pendidikan menerapkan peradapan atau kebudayaan keislaman secara kontokestual yang artinya suatu pembinaan ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berintegritas dengan kegiatan pengembangan diri. Terdapat 2 cara dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang ada di MI Al-Islah yaitu secara harian dan mingguan. Harian diantaranya : (1) istighosah, tahlil dan pembacaan diba', (2) sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur (3) penanaman akhlak islami dengan diberi mauidho hasanah, (4) memperingati hari besar islam. Sedangkan untuk kegiatan mingguan diantaranya, (1)

Seni Baca Al-Qur'an Bittaghoni, (2) Tahfidz, (3) seni musik banjari, (4) Kaligrafi.

3. Implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah

Dampak dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah ini membawakan implikasi yang baik bagi siswa, guru dan juga lembaga MI Al-Islah. Berikut implikasi pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah sidowayah, (1) Mempunyai akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar. (2) Siswa mampu menghafal dan juga menerapkan Juz 30, do'a sholat, dan juga hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah, diba' (3) melaksanakan sholat secara tepat waktu. (4) terbentuknya sikap senyum, sapa, salam. (5) tidak membeda-bedakan teman. Sedangkan dampak positif dari kegiatan pengembangan diri bagi lembaga diantaranya (1) MI Al-Islah Sidowayah di pandang masyarakat unggul dalam bidang keagamaan, (2) MI Al-Islah Sidowayah mampu mencetak lulusan yang berakhlaqul karimah, (3) MI Al-Islah Sidowayah mempunyai program unggulan yang menjadi daya tarik masyarakat, (4) MI Al-Islah Sidowayah menghasilkan guru yang kompeten dalam bidang keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pimpinan dan guru penanggung jawab kegiatan pengembangan diri, untuk menambahkan kegiatan pengembangan diri yang bernuansa religius.
2. Bagi siswa untuk senantiasa mengikuti dengan baik kegiatan pengembangan diri yang ada di madrasah.
3. Bagi peneliti lain untuk mempersiapkan instrumen dengan rinci terkait penelitian agar penelitian kaya informasi dan hasil lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. Surabaya: Halim
- Majid, Abdul dan Dian Andayanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samani, Muchlas Dkk. 2005. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)*. Jurnal Al-Ulum. Vol.14 No.1. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI
- Wijayati, Yuni. 2018. *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Faizah, Nurul. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Kalijaga.
- Chairiyah. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Vol 4 No. 1, juni.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: IMTIYAZ
- Mauludan, Lukman Hakim. 2018. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1.
- Sulastri. 2018. *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musanef. 1991. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: Haji Masagung.
- Marzuki. 2011. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*. Jurnal kependidikan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 53 Vol. 41, No.1
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)*. Jurnal Al-Ulum. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta. Vol.14 No.1
- Zubaedi. 2011. *Disain Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana
- Subianto Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Lembaga Peningkatan Profesi Guru. Jawa Tengah. Vol.8 No.2
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2005)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prof H. Pupuh Fathurrohman. 2013. *pengembangan pendidikan Karakter* Bandung: PT RefikaAditama.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta.
- Haedar Nashir. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Maasyiyi. 2018. *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa*. Skripsi. Purwokerto:IAIN purwokerto.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur- Balitbang
- Tarsis Tarmudji.1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Thomas licona. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT. Rosda Karya.

- Pusat Kurikulum. 2013. *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional: Departemen Pendidikan Nasional
- Sus Ria Viningsih. 2013. *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Program studi Administrasi Pendidikan FIP UNP: Bahana Manajemen Pendidikan. Vol.1 No.1
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Lexy J, Moleong. 2014. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Roasdakarya
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- Elearning Pendidikan, Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar, 2011 dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 April 2014.
- Kamus Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/model>, (diakses pada 03 November 2020 pukul 17.00 WIB)
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta)
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media; Yogyakarta.
- Prof. Dr. H. Mudjia rahardjo, M. Si, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*,

<https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitiankualitatif.html> (Diakses pada 03 November 2020 pukul 17.00)

Yanti Noor. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Vol.6 No.11

Lampiran I

Transkrip Wawancara dan Biodata Informan

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan :

1. Perencanaan Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan
2. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan
3. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan

Wawancara dilakukan bersama :

1. Guru Penanggung Jawab Kegiatan Pengembangan Diri (1)
2. Guru Penanggung Jawab Kegiatan Pengembangan Diri (2)
3. Siswa Kelas 3-6 MI Al-Islah Sidowayah

BIODATA GURU PERTAMA**MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

Nama : Lailatul Fitriah S.Pd.I
NIP : -
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 02 Agustus 1990
Alamat : Sidowayah Barat
Jabatan di Sekolah : Guru Mapel / Guru penanggungjawab
No.Telpon : 081937095567
Motto Hidup : Hidup Hanya sekali, hiuplah yang berarti.

Pasuruan, 15 Februari 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lailatul Fitriah'.

Lailatul Fitriah

TRANSKIP WAWANCARA GURU PERTAMA

MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN

Hari/tanggal : Rabu-Sabtu, 24-27 Februari 2021

Tempat : Kantor guru

Nama : Lailatul Fitriah S.Pd.I

Tema Wawancara : Perencanaan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Implikasi pembinaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri kepada siswa di MI Al-Islah Sidowayah.

1. Perencanaan kegiatan pengembangan diri

Peneliti : **Apa yang harus di persiapkan sebelum kegiatan pengembangan diri ?**

B. Fitriyah : Yang dipersiapkan sebelum kegiatan pengembangan diri adalah membuat RPP, silabus dan juga memperbarui modul. Silabus dibuat setiap semester yang berisi tujuan kegiatan, kompetensi dasar, materi pokok untuk RPP digunakan setiap pertemuannya. Untuk seperangkat ini yang membuat adalah saya sendiri dan juga bapak ya'kup selaku pembina pengembangan diri keagamaan.

Peneliti : **Apa tujuan dari kegiatan pengembangan diri ini ?**

B. Fitriyah : Tujuan kegiatan pengembangan diri ini adalah untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan pembiasaan kegiatan pengembangan diri yang bernuansa religius ini karakter baik siswa akan terbentuk.

Peneliti : **Kapan mempersiapkan dan membuat seperangkat kegiatan pengembangan diri?**

B. Fitriyah : Silabus dibuat setiap semester yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok untuk RPP digunakan setiap pertemuannya.

Peneliti : **Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan ini ?**

B. Fitriyah : Untuk seperangkat ini yang membuat adalah saya sendiri dan juga bapak ya'kup selaku pembina pengembangan diri keagamaan.

Peneliti : **Pengembangan diri dimulai dari kelas berapa?**

B. Fitriyah : Pengembangan diri dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6

Peneliti : **Siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ini ?**

B. Fitriyah : Saya sendiri mbk, penanggungjawab pada kelas 3 dan 4 untuk kelas 5 dan 6 pak ya'kup penanggungjawabnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Peneliti : **Bagaimana cara menerapkan kegiatan pengembangan diri di Al-Islah dalam membentuk karakter religius siswa?**

B. Fitriyah : Pengembangan diri keagamaan diterapkan setiap hari dan seminggu sekali, dengan cara ini karakter religius siswa-siswi MI Al-Islah akan terbentuk karena pelaksanaannya secara berulang-ulang.

Peneliti : **Bagaimana pelaksanaannya ? apakah ada jadwalnya bu ?**

B. Fitriyah : Untuk pelaksanaannya sudah terjadwal mbk, untuk kelas 3 pada hari rabu, kelas 4 hari kamis, kelas 5 hari jumat, dan kelas 6 dilaksanakan hari sabtu.

Peneliti : **Bagaimana jadwal pelaksanaannya di era new normal ini bu ?**

B. Fitriyah : Untuk kelas 3 pada minggu ke-1 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-2 Tahfidz, minggu ke-3 seni musik banjari, minggu ke-4 Kaligrafi. Kelas 4 ke-1 Tahfidz, minggu ke-2 seni musik banjari, minggu ke-3 Kaligrafi, minggu ke-4 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni. Kelas 5 dilaksanakn hari jum'at minggu ke-1 Seni musik banjari, minggu ke-2 Kaligrafi, minggu ke-3 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-4 Tahfidz. Dan pada kelas 6 di laksanakan hari sabtu minggu ke-1 Kaligrafi, minggu ke-2 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-3 Tahfidz, minggu ke-4 seni musik banjari.

Peneliti : **Bagaimana dengan kegiatan pengembangan diri secara harian, apakah berjalan dengan baik bu meskipun di era new normal ini ?**

B. Fitriyah : Untuk kegiatan harian banyak mbk, ada istighosah dan pembacaan diba', sholat berjamaah sunah dhuha dan dhuhur, penanaman akhlak islami dengan diberi mauidho hasanah, dan juga memperingati hari besar islam.

Peneliti : **Apakah kegiatan pengembangan diri ini di tujukan untuk membina karakter religius siswa bu ?**

B. Fitriyah : Semua kegitan pengembangan diri ini memang menjadi wadah untuk sarana pembentukan karakter religius siswa MI Al-Islah Sidowayah. Untuk lebih detailnya bisa tanyakan kepada bapak yakup beliau juga orang yang mengetahui terkait pelaksanaan

kegiatan pengembangan diri keagamaan yang ada di MI Al-Islah

3. Impilksi Kegiatan Pengembangan Diri

Peneliti : **Sejauh mana tercapainya kegiatan pengembangan diri?**

B. Fitriyah : Menurut saya sudah tercapai mbk

Peneliti : **Apa standart ketercapaian kegiatan pengembangan diri ini bu ?**

B. Fitriyah : Siswa mampu menghafal juz 30, hafal surat pendek, hafal do'a sholat, hafal do'a sehari-hari dan memperdalam ilmu bidang keagamaan.

Peneliti : **Apa dampak positif dari kegiatan pengembangan diri ini terhadap perilaku siswa ? atau hasil dari kegiatan pengembangan diri ini ?**

B. Fitriyah : Dampak positif adanya kegiatan pengembangan diri keagamaan ini siswa MI Al-Islah selalu memiliki akhlak yang baik, sopan kepada guru, sopan kepada sesama teman contohnya pada saat ada anak siswa sakit mereka mempunyai inisiatif untuk melakukan amal dan uang yang sudah terkumpul untuk menjenguk temannya, dan yang paling penting karakter religius sudah terbentuk sejak dini karena sudah terbiasa dengan hal yang bernuansa keagamaan

BIODATA GURU KEDUA**MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

Nama : H. Ya'kup S.Ag
NIP : 196908162007011030
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 16 Agustus 1969
Alamat : Mindi Sidowayah Beji Pasuruan
Jabatan di Sekolah : Guru Kelas VI / Guru Penanggungjawab
No.Telpon : 081234507876
Motto Hidup : Hidup Adalah Untuk Ibadah

Pasuruan, 15 Februari 2021

Guru MI Al-Islah Sidowayah

H. Ya'kup S.Ag

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KEDUA
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN

Hari/tanggal : Rabu-Sabtu, 24-27 Februari 2021

Tempat : Kantor guru

Nama : Ya'kup S.Ag

Tema Wawancara : Perencanaan, Pelaksanaan, Implikasi pembinaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri kepada siswa di MI Al-Islah Sidowayah.

1. Perencanaan kegiatan pengembangan diri

Peneliti : **Apa tugas penanggung jawab dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri ?**

P. Ya'kup : Memperbarui Modul, membuat silabus, RPP, dan juga jadwal kegiatan. Ada jadwalnya untuk kelas 3 pada hari rabu, kelas 4 hari kamis, kelas 5 hari jumat, dan kelas 6 dilaksanakan hari sabtu. Setiap minggunya jadwalnya berbeda untuk kelas 3 pada hari rabu, kelas 4 hari kamis, kelas 5 hari jumat, dan kelas 6 dilaksanakan hari sabtu. Untuk kelas 3 pada minggu ke-1 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-2 Tahfidz, minggu ke-3 seni musik banjari, minggu ke-4 Kaligrafi. Kelas 4 ke-1 Tahfidz, minggu ke-2 seni musik banjari, minggu ke-3 Kaligrafi, minggu ke-4 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni. Kelas 5 dilaksanakan hari jum'at minggu ke-1 Seni musik banjari, minggu ke-2 Kaligrafi, minggu ke-3 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-4 Tahfidz. Dan pada kelas 6 dilaksanakan hari sabtu minggu ke-1 Kaligrafi, minggu ke-2 Seni Baca Al-

Qur'an Bittaghonni, minggu ke-3 Tahfidz, minggu ke-4 seni musik banjari.

Peneliti : **Apa fungsi dari perangkat kegiatan ini pak ?**

P. Ya'kup : Seperangkat rencana ini kami jadikan pedoman untuk pengelolaan pelaksanaannya, agar kita bisa mengetahui tujuan kegiatan ini tercapai atau belum dan silabus ini juga bermanfaat untuk membuat penilaian.

Peneliti : **Apa tujuan dari kegiatan pengembangan diri ini ?**

P.Ya'kup : Tujuan kegiatan pengembangan diri ini adalah untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan pembiasaan kegiatan pengembangan diri yang bernuansa religius ini karakter baik siswa akan terbentuk.

Peneliti : **Apakah terdapat jadwal dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri?**

P. Ya'kup : Iya, ada jadwalnya. Setiap minggunya jadwalnya berbeda untuk kelas 3 pada hari rabu, kelas 4 hari kamis, kelas 5 hari jumat, dan kelas 6 dilaksanakan hari sabtu. Untuk kelas 3 pada minggu ke-1 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-2 Tahfidz, minggu ke-3 seni musik banjari, minggu ke-4 Kaligrafi. Kelas 4 ke-1 Tahfidz, minggu ke-2 seni musik banjari, minggu ke-3 Kaligrafi, minggu ke-4 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni. Kelas 5 dilaksanakn hari jum'at minggu ke-1 Seni musik banjari, minggu ke-2 Kaligrafi, minggu ke-3 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-4 Tahfidz. Dan pada kelas 6 di laksanakn hari sabtut minggu ke-1 Kaligrafi, minggu ke-2 Seni Baca Al-Qur'an Bittaghonni, minggu ke-3 Tahfidz, minggu ke-4 seni musik banjari.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Peneliti : **Bagaimana cara menerapkan kegiatan pengembangan diri di Al-Islah dalam membentuk karakter religius siswa?**

P. Ya'kup : Memang tujuan utama adanya kegiatan pengembangan diri keagamaan ini untuk membentuk karakter religius siswa yang ada di MI Al-Islah, jadi pelaksanaannya dilakukan secara mingguan dan harian dengan begitu siswa-siswi sudah terbiasa dengan hal-hal yang bernuansa keagamaan.

Peneliti : **Kegiatan pengembangan diri apa saja untuk membina karakter religius siswa?**

P. Ya'kup : Kalau untuk kegiatan pengembangan diri keagamaan ada istighosah yang dilakukan setiap pagi, pembinaan tilawah qur'an bin nadhor, sholat berjamaah dhuhur dan dhuhah sekaligus mauidhoh hasana yang merupakan usaha kami untuk menanamkan akhlak islami dan kami juga melaksanakan PHBI pada saat ada peringatan hari besar islam

3. Implikasi Kegiatan Pengembangan Diri

Peneliti : **Sejauh mana tercapainya kegiatan pengembangan diri?**

P. Ya'kup : Sudah tercapai mbk, karena siswa-siswi kami sudah mampu hafal dan menerapkan beberapa hafalan yang terdapat di materi pengembangan diri.

Peneliti : **Apa hasil kegiatan pengembangan diri bagi siswa ?**

P. Ya'kup : setiap pagi sebelum pembelajaran ada kegiatan pengembangan diri

harian, nah mereka sudah mampu memimpin bacaan tahlil, istighosah, diba' dengan secara bergantian.

Peneliti : **Apa dampak positif dari kegiatan pengembangan diri ini terhadap perilaku siswa**

P. Ya'kup Kegiatan pengembangan diri yang terdapat di MI Al-Islah membawa pengaruh besar terhadap karakter religius siswa, dampak positif kepada diri sendiri dan lingkungannya.

Peneliti :**Apa implikasi kegiatan pengembangan diri terhadap karakter siswa?**

P. Ya'kup : Sejak adanya kegiatan pengembangan diri anak-anak jadi terbiasa memiliki sikap senyum ketika bertemu sesama, mengucapkan salam kepada guru, dan juga selalu sapa dan tidak membeda-bedakan teman, mereka juga bisa melaksanakan sholat secara tepat waktu karena sudah terbiasa sholat berjamaah di sekolah.

BIODATA SISWA PERTAMA
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN



Nama : Hana Salma Wibowo
Kelas : III
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Juni 2011
Alamat : Sidowayah
Cita-cita : Polwan

Pasuruan, 24 Februari 2021

Siswa MI Al-Islah Sidowayah

Hana Salma Wibowo

TRANSKIP WAWANCARA SISWA PERTAMA
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN

- Hari/tanggal** : Rabu, 24 Februari 2021
- Tempat** : Ruang kelas 3
- Nama** : Hanna
- Tema Wawancara** : Respon siswa terkait kegiatan pengembangan diri dan implikasi pembinaan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius pada dirinya.
- Peneliti** : **Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Hanna** : Senang sekali, saya sangat semangat saat mengikuti kegiatan pengembangan diri.
- Peneliti** : **Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Hanna** : Saya menjadi hafal do'a harian, tahlil.

BIODATA SISWA KEDUA**MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

Nama : Rafiqah Aulia Rasyidah
Kelas : III
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 08 November 2012
Alamat : Sidowayah Beji
Cita-cita : Guru

Pasuruan, 24 Februari 2021

Siswa MI Al-Islah Sidowayah

Rafiqah Aulia Rasyidah

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KEDUA
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN

- Hari/tanggal** : Rabu, 24 Februari 2021
- Tempat** : Ruang kelas 3
- Nama** : Rafiqah
- Tema Wawancara** : Respon siswa terkait kegiatan pengembangan diri dan implikasi pembinaan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius pada dirinya.
- Peneliti : **Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Rafiqah : Alhamdulillah, senang bisa mengikuti kegiatan pengembangan diri.
- Peneliti : **Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Rafiqah : Bersyukur bisa hafal surat-surat pendek dan do'a harian.

BIODATA SISWA KETIGA
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN



Nama : Zahira
Kelas : IV
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 8 Juni 2012
Alamat : Kersian bangil
Cita-cita : Dokter

Pasuruan, 25 Februari 2021_

Siswa MI Al-Islah Sidowayah

Zahira

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KETIGA
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN

- Hari/tanggal** : 25 Februari
- Tempat** : Depan Kantor Guru
- Nama** : Zahira
- Tema Wawancara** : Respon siswa terkait kegiatan pengembangan diri dan implikasi pembinaan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius pada dirinya.
- Peneliti** : **Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Zahira** : Syukur alhamdulillah senang
- Peneliti** : **Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Zahira** : Saya menjadi hafal juz 30 dan juga membuat orang tua saya senang.

BIODATA SISWA KEEMPAT
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN



Nama : Zahra Malicha Fildatus
Kelas : IV
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 januari 2012
Alamat : Kersian Bangil
Cita-cita : Dokter Anak

Pasuruan, 25 Februari 2021_

Siswa MI Al-Islah Sidowayah

Zahra Malicha Fildatus

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KEEMPAT
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

- Hari/tanggal** : 25 Februari 2021
- Tempat** : Depan Kantor Guru
- Nama** : Zahra Malicha Fildatus
- Tema Wawancara** : Respon siswa terkait kegiatan pengembangan diri dan implikasi pembinaan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius pada dirinya.
- Peneliti** : **Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Hanna** : Mengikuti kegiatan pengembangan diri sangat menyenangkan, bisa belajar sambil bermain.
- Peneliti** : **Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Hanna** : Saya bisa bermain musik rebana

BIODATA SISWA KELIMA
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN



Nama : Zahira Cahya Kamila
Kelas : V
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 November 2010
Alamat : Mindi
Cita-cita : Dokter

Pasuruan, 26 Februari 2021

Siswa MI Al-Islah Sidowayah

Zahira Cahya Kamila

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELIMA
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN

- Hari/tanggal** : Jum'at, 26 Februari 2021
- Tempat** : Depan Kantor Guru
- Nama** : Zahira
- Tema Wawancara** : Respon siswa terkait kegiatan pengembangan diri dan implikasi pembinaan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius pada dirinya.
- Peneliti** : **Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Zahira** : Senang karena bisa belajar hal lebih dari materi sekolah
- Peneliti** : **Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Zahira** : dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri ini, saya menjadi hafal istigosah, dan saya bisa memimpin doa.

BIODATA SISWA KEENAM
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN



Nama : Dewi Novita Sari
Kelas : V
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 08 November 2009
Alamat : Mindi
Cita-cita : Mashaller

Pasuruan, 26 Februari 2021

Siswa MI Al-Islah Sidowayah

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters that appear to be 'DN'.

Dewi Novita Sari

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KEENAM
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

- Hari/tanggal** : Jum'at, 26 Februari 2021
- Tempat** : Depan Kantor Guru
- Nama** : Novita
- Tema Wawancara** : Respon siswa terkait kegiatan pengembangan diri dan implikasi pembinaan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius pada dirinya.
- Peneliti** : **Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Novita** : Alhamdulillah bahagia, senang, dan pembelajarannya menyenangkan pelatihnya baik.
- Peneliti** : **Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Novita** : menjadi bisa menggambar kaligrafi dengan bagus

BIODATA SISWA KETUJUH
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN



Nama : Marwa Naila Rusda
Kelas : VI-A
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 24 April 2009
Alamat : Sidowayah
Cita-cita : Ustadzah

Pasuruan, 27 Februari 2021

Siswa MI Al-Islah Sidowayah

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marwa Naila Rusda'.

Marwa Naila Rusda

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KETUJUH
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

- Hari/tanggal** : Sabtu, 27 Februari 2021
- Tempat** : Aula MI Al-Islah
- Nama** : Naila
- Tema Wawancara** : Respon siswa terkait kegiatan pengembangan diri dan implikasi pembinaan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius pada dirinya.
- Peneliti** : **Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Naila** : Menyenangkan karena pengembangan diri ini dilakukan diluar jam pelajaran, gurunya juga baik.
- Peneliti** : **Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Naila** : Bisa menghafal dan juga menerapkan do'a-do'a sehari-hari.

BIODATA SISWA KEDELAPAN
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN



Nama : M. Daffa Afzalur R
Kelas : VI
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 06 April 2009
Alamat : Mojorejo Sidowayah
Cita-cita : Pilot

Pasuruan, 27 Februari 2021

Siswa MI Al-Islah Sidowayah

M. Daffa Afzalur R

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KEDELAPAN
MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

- Hari/tanggal** : Sabtu, 27 Februari 2021
- Tempat** : Aula MI Al-Islah
- Nama** : Dava
- Tema Wawancara** : Respon siswa terkait kegiatan pengembangan diri dan implikasi pembinaan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius pada dirinya.
- Peneliti** : **Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Daffa** : Senang sekali, karena saya bisa bermain sekaligus belajar dalam bidang musik banjari.
- Peneliti** : **Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?**
- Daffa** : Bisa menguasai ketukan dan bermain banjari.

Lampiran II

Transkrip Observasi dan Dokumentasi

Kegiatan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran suatu peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung dalam penelitian ini meliputi :

1. Perencanaan Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan
2. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan
3. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan

TRANSKIP OBSERVASI PERTAMA

MODEL PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN

PENGEMBANGAN DIRI DI MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI

PASURUAN

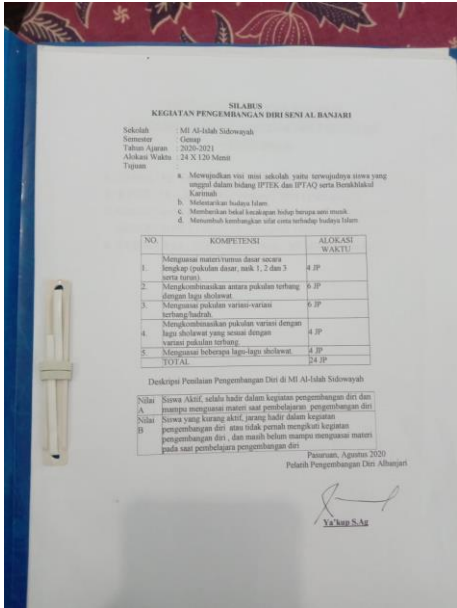
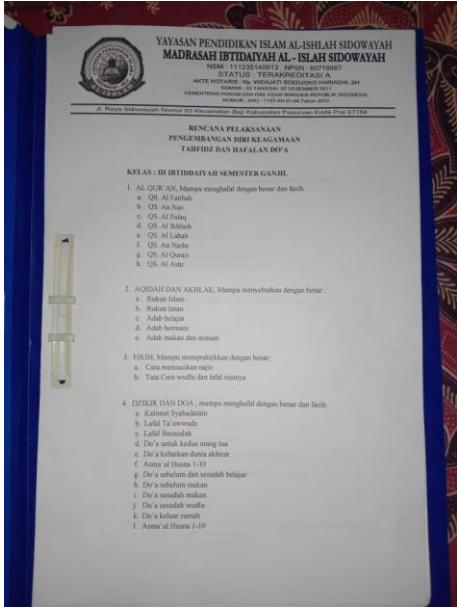
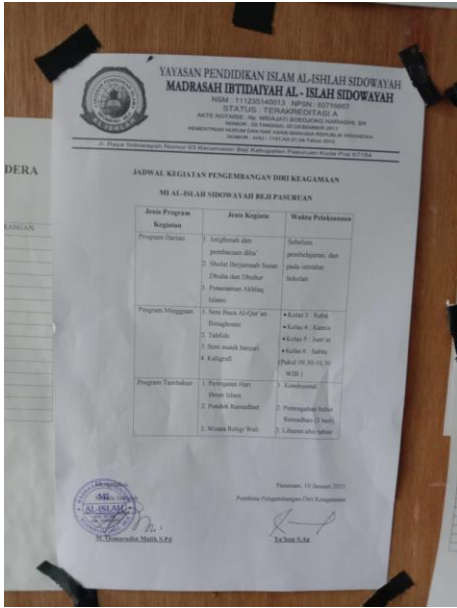
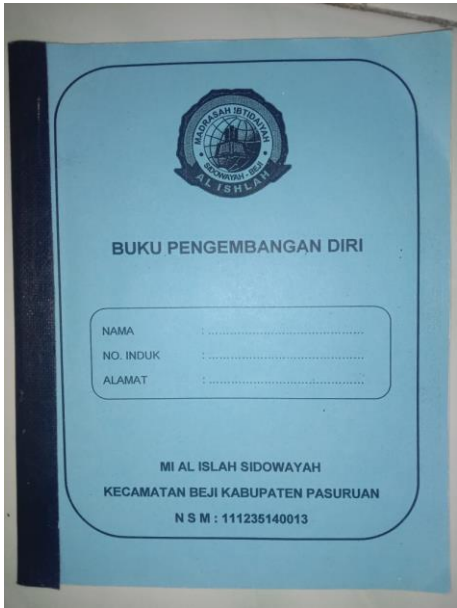
Hari/ Tanggal : Rabu-Sabtu, 24-27 Februari 2021

Tempat : Lingkungan MI Al-Islah Sidowayah

Tema Observasi : Perencanaan kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa MI Al-Islah Sidowayah.

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1	Terdapat silabus kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah	√		Pada hari Rabu, 26 Februari 2021 peneliti berkunjung ke MI Al-Islah dan langsung menuju ke kantor guru. Di dalam kantor terdapat 5 guru didalamnya, ada yang sedang fokus menghadap laptop ada juga guru yang sedang berbincang dengan guru yang lain. Saat itu bu Fitriyah menunjukkan hard file seperangkat kegiatan pengembangan diri, diantaranya silabus, RPP, modul. dan peneliti melihat di papan mading di depan kantor guru terdapat jadwal kegiatan.
2	Terdapat RPP kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah	√		
3	Terdapat modul siswa kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah	√		
4	Terdapat jadwal kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah	√		

DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI PERTAMA (Perencanaan Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah)

Silabus	RPP																					
 <p style="text-align: center;">SILABUS KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI AL-BANJARI</p> <p>Sekolah: MI Al-Islah Sidowayah Semester: Genap Tahun Ajaran: 2020-2021 Alokasi Waktu: 24 x 35 Menit</p> <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mewujudkan visi misi sekolah yaitu terwujudnya siswa yang unggul dalam bidang IPTEK dan IPTAQ serta Berakhlakul Karimah Melaksanakan budaya Islam Membentuk karakter siswa sesuai dengan budaya Islam <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>KOMPETENSI</th> <th>ALOKASI WAKTU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Mengaplikasikan materi tentang dasar-dasar ukiran (pakukan dasar, motif 1, 2 dan 3 serta turun)</td> <td>4 JP</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Mengaplikasikan ukiran antara pakukan terbagung dengan lagi sbelohrat</td> <td>6 JP</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Mengaplikasikan pakukan varian-varian terbagung buhah</td> <td>6 JP</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Mengaplikasikan pakukan varian dengan lagi sbelohrat yang sesuai dengan varian pakukan terbagung</td> <td>4 JP</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mengaplikasikan terbagung lagi-lagi sbelohrat</td> <td>4 JP</td> </tr> <tr> <td colspan="2">TOTAL</td> <td>24 JP</td> </tr> </tbody> </table> <p>Deskripsi Penilaian Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah</p> <p>Nilai A: Siswa aktif, selalu hadir dalam kegiatan pengembangan diri dan mampu mengaplikasikan materi saat pembelajaran pengembangan diri</p> <p>Nilai B: Siswa yang kurang aktif, sering hadir dalam kegiatan pengembangan diri, dan masih belum mampu mengaplikasikan materi pada saat pembelajaran pengembangan diri</p> <p style="text-align: right;">Pasuruan, Agustus 2020 Fidrah Pengembangan Diri Al-Banjari <i>Yakim S.A.I</i></p>	NO	KOMPETENSI	ALOKASI WAKTU	1.	Mengaplikasikan materi tentang dasar-dasar ukiran (pakukan dasar, motif 1, 2 dan 3 serta turun)	4 JP	2.	Mengaplikasikan ukiran antara pakukan terbagung dengan lagi sbelohrat	6 JP	3.	Mengaplikasikan pakukan varian-varian terbagung buhah	6 JP	4.	Mengaplikasikan pakukan varian dengan lagi sbelohrat yang sesuai dengan varian pakukan terbagung	4 JP	5.	Mengaplikasikan terbagung lagi-lagi sbelohrat	4 JP	TOTAL		24 JP	 <p style="text-align: center;">YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ISHLAH SIDOWAYAH MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISHLAH SIDOWAYAH</p> <p style="text-align: center;">RENCANA PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI KEAGAMAAN TAHFIDZ DAN HAFALAN DO'A</p> <p style="text-align: center;">KELAS: III IBTIDAIYAH SEMESTER GENJIL</p> <ol style="list-style-type: none"> AL-QUR'AN, Mampu menghafal dengan benar dan fasih <ol style="list-style-type: none"> QS. Al-Furqan QS. An-Nur QS. Al-Fajr QS. Al-Balad QS. Al-Lahab QS. An-Naba QS. Al-Qamar QS. Al-Ashr ACEDAH DAN AKHLAK, Mampu menyebutkan dengan benar: <ol style="list-style-type: none"> Rukun Islam Rukun iman Adab belajar Adab bermakan Adab makan dan minum FIKHIL, Mampu menyatakikan dengan benar: <ol style="list-style-type: none"> Cara memotong nasi Tata Cara wudhu dan fahid menyapu LEKIKR DAN DUA, mampu mengahafal dengan benar dan fasih <ol style="list-style-type: none"> Kalimat Syahadah Lafal Ta'awwud Lafal Bismillah Do'a untuk keluar orang tua Do'a kembalikan dunia akhirat Amanah Huma 1-10 Do'a sebelum dan sesudah belajar Do'a sebelum makan Do'a sesudah makan Do'a sesudah wudhu Do'a keluar rumah Amanah Huma 1-10
NO	KOMPETENSI	ALOKASI WAKTU																				
1.	Mengaplikasikan materi tentang dasar-dasar ukiran (pakukan dasar, motif 1, 2 dan 3 serta turun)	4 JP																				
2.	Mengaplikasikan ukiran antara pakukan terbagung dengan lagi sbelohrat	6 JP																				
3.	Mengaplikasikan pakukan varian-varian terbagung buhah	6 JP																				
4.	Mengaplikasikan pakukan varian dengan lagi sbelohrat yang sesuai dengan varian pakukan terbagung	4 JP																				
5.	Mengaplikasikan terbagung lagi-lagi sbelohrat	4 JP																				
TOTAL		24 JP																				
Jadwal	Modul																					
 <p style="text-align: center;">YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ISHLAH SIDOWAYAH MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISHLAH SIDOWAYAH</p> <p style="text-align: center;">JADWAL KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI KEAGAMAAN MI AL-ISHLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Jenis Program Kegiatan</th> <th>Jenis Kegiatan</th> <th>Waktu Pelaksanaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Program Dasar</td> <td>1. Menghafal dan penulisan al-hafid 2. Sholat berjamaah benar Sholat dan Dhuhr 3. Penanaman Akhlak Islam</td> <td>Sekolah pembelajaran, dan pada istirahat beribadah</td> </tr> <tr> <td>Program Mengajar</td> <td>1. Tema Bina Al-Qur'an Berkeadilan 2. Taqdir 3. Bina insani beragil 4. Kaitgati</td> <td>•Kelas 3. 30 •Kelas 4. 30 •Kelas 5. 30 •Kelas 6. 30 (Pukul 08.30-10.30 WIB)</td> </tr> <tr> <td>Program Tambahan</td> <td>1. Pembinaan dan Binaq Islam 2. Pambek Karamahat 3. Wudhu Rukil Wudhu</td> <td>1. Lendong 2. Peningkatan Binaq Karamahat 10 menit 3. 1. Binaq al-hafid</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right;">Pasuruan, 01 Desember 2020 Fidrah Pengembangan Diri Keagamaan <i>Yakim S.A.I</i></p>	Jenis Program Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Program Dasar	1. Menghafal dan penulisan al-hafid 2. Sholat berjamaah benar Sholat dan Dhuhr 3. Penanaman Akhlak Islam	Sekolah pembelajaran, dan pada istirahat beribadah	Program Mengajar	1. Tema Bina Al-Qur'an Berkeadilan 2. Taqdir 3. Bina insani beragil 4. Kaitgati	•Kelas 3. 30 •Kelas 4. 30 •Kelas 5. 30 •Kelas 6. 30 (Pukul 08.30-10.30 WIB)	Program Tambahan	1. Pembinaan dan Binaq Islam 2. Pambek Karamahat 3. Wudhu Rukil Wudhu	1. Lendong 2. Peningkatan Binaq Karamahat 10 menit 3. 1. Binaq al-hafid	 <p style="text-align: center;">BUKU PENGEMBANGAN DIRI</p> <p style="text-align: center;">NAMA :</p> <p style="text-align: center;">NO. INDIK :</p> <p style="text-align: center;">ALAMAT :</p> <p style="text-align: center;">MI AL ISHLAH SIDOWAYAH KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN N S M : 111235140013</p>									
Jenis Program Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																				
Program Dasar	1. Menghafal dan penulisan al-hafid 2. Sholat berjamaah benar Sholat dan Dhuhr 3. Penanaman Akhlak Islam	Sekolah pembelajaran, dan pada istirahat beribadah																				
Program Mengajar	1. Tema Bina Al-Qur'an Berkeadilan 2. Taqdir 3. Bina insani beragil 4. Kaitgati	•Kelas 3. 30 •Kelas 4. 30 •Kelas 5. 30 •Kelas 6. 30 (Pukul 08.30-10.30 WIB)																				
Program Tambahan	1. Pembinaan dan Binaq Islam 2. Pambek Karamahat 3. Wudhu Rukil Wudhu	1. Lendong 2. Peningkatan Binaq Karamahat 10 menit 3. 1. Binaq al-hafid																				

TRANSKIP OBSERVASI KEDUA

MODEL PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN

PENGEMBANGAN DIRI DI MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI

PASURUAN

Hari/ Tanggal : Rabu-Sabtu, 24-27 Februari 2021

Tempat : Lingkungan MI Al-Islah Sidowayah

Tema Observasi : Proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh madrasah sebagai sarana pembinaan karakter religius siswa MI Al-Islah Sidowayah

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan pengembangan diri kelas 3 MI Al-Islah	√		Rabu, 24 Februari 2021 peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan pengembangan diri secara langsung. Pada saat itu kegiatan pengembangan diri di kelas 3 yang bertempat di perpustakaan kebetulan di hari itu jadwal pelajaran kaligrafi. Kegiatan dimulai pada pukul 09.30 WIB peneliti melihat guru pembina tampak menyampaikan materi tentang teknik kaligrafi dan siswa-siswi tampak memperhatikan dengan baik. Kegiatan tersebut berakhir pada pukul 10.30 WIB.
2	Kegiatan pengembangan diri	√		Hari Kamis, 25 Februari 2021 peneliti

	kelas 4 MI Al-Islah			melakukan observasi ke MI Al-Islah. Pada saat itu bertepatan kegiatan pengembangan diri seni baca qur'an di kelas 4. Peneliti melihat siswa-siswi sangat antusias untuk mempelajari nada-nada yang disampaikan pembina. Kegiatan tersebut berlangsung pada pukul 09.30 WIB dan di akhiri pukul 10.30 WIB.
3	Kegiatan pengembangan diri kelas 5 MI Al-Islah	√		Pada hari Jum'at, 26 Februari 2021 peneliti berkunjung kembali ke MI Al-Islah untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Pada hari itu jadwal kegiatan pengembangan diri tahfidz kelas 5, peneliti mengamati kegiatan tersebut dimulai pada pukul 09.30 WIB terlihat guru pembina menyampaikan materi tentang bacaan surat Al-Insiroh pembina membacakan dan siswa menirukan bacaan surat Al-Insiroh kegiatan tersebut di akhiri pukul 10.30 WIB dan dilanjutkan setoran ke guru pembina, setoran ini dilakukan apabila siswa tersebut sudah hafal.
4	Kegiatan pengembangan diri	√		Pada hari Sabtu, 27 Februari 2021 peneliti

	kelas 6 MI Al-Islah		melakukan observasi di MI Al-Islah untuk mengamati kegiatan pengembangan diri. Di hari itu jadwal kegiatan pengembangan diri banjari di kelas 6. Kegiatan dimulai pukul 09.30 WIB yang bertempat di gedung aula mereka sangat antusias mendengarkan materi meskipun tanpa praktik, peneliti menggali informasi dari siswa bahwa praktik banjari dilaksanakan pada bulan berikutnya. Guru pembina kegiatan pengembangan diri banjari mengakhiri kegiatan pada pukul 10.30 WIB
5	Pembacaan Istighosah, Diba', Tahlil	√	Pada hari sabtu, 27 Februari 2021 peneliti menggali data tentang pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah dengan mengamati dokumentasi kegiatan pengembangan diri harian yaitu istighosah, tahlil dan pembacaan diba, setelah peneliti mengamati gambar kegiatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan istighosah, tahlil, pembacaan diba memang dilaksanakan dan dibuktikan dengan foto. Dapat diamati dari foto, bahwa kegiatan pengembangan

				<p>harian istighosah, tahlil, pembacaan diba benar dilakukan. Tampak siswa-siswi berpakaian sekolah merah putih yang sedang membaca tahlil bersama dengan khusyuk dan pada kegiatan tersebut nampak didampingi dua guru.</p>
6	Sholat Berjamaah	√		<p>Pada hari sabtu, 27 Februari 2021 peneliti menggali data tentang pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah dengan mengamati dokumentasi yang di tunjukan oleh guru, kegiatan pengembangan diri harian yaitu Sholat sunah dhuha dan dhuhur yang dilakukan di rumah masing-masing. Pada foto diatas, nampak kegiatan sholat di rumah masing- masing. Dengan mengamati foto diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat dhuhah dan dhuhur benar dilakukkan dalam membina karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah</p>
7	Penanaman Akhlaq Islami	√		<p>Pada hari sabtu, 27 Februari 2021 peneliti menggali data tentang pelaksanaan</p>

			<p>pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah dengan mengamati dokumentasi kegiatan pengembangan diri harian yaitu penanaman akhlak islami dan juga menanyakan kepada pembina tentang materi yang disampaikan kepada siswa-siswi MI Al-Islah, setelah peneliti mengamati gambar kegiatan dan mendengarkan pernyataan pembina tentang materi yang disampaikan ke siswa. Dengan ini, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penanaman akhlak islami memang dilaksanakan dan dibuktikan dengan foto. Pada foto, nampak bapak H. Ya'kup menyampaikan mauidhoh hasanah kegiatan ini adalah bentuk penanaman akhlak islami. Informasi yang peneliti peroleh dari pembina bahwa bapak H.Ya'kup menyampaikan materi tentang keutamaan sholat berjamaah. Dengan mengamati foto dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman akhlak islami benar dilakukan dalam membina karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri</p>
--	--	--	--

				di MI Al-Islah Sidowayah.
8	PHBI	√		<p>Pada hari sabtu, 27 Februari 2021 peneliti menggali data tentang pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah dengan mengamati dokumentasi kegiatan pengembangan diri harian yaitu peringatan hari besar islam, setelah peneliti mengamati gambar kegiatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan peringatan hari besar islam memang dilaksanakan dan dibuktikan dengan foto. Dari foto, tampak kegiatan peringatan hari besar islam yang sangat meria dengan diiringi dengan musik banjari menambah antusias siswa-siswi MI Al-Islah Sidowayah. Dengan mengamati foto dapat disimpulkan bahwa kegiatan peringatan hari besar islam benar dilakukan dalam membina karakter religius melalui kegiatan pengembangan diri di MI Al-Islah Sidowayah.</p>

DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI KEDUA
(Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan
Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah)

<p align="center">Kegiatan Pengembangan Diri Kelas 3</p>	<p align="center">Kegiatan Pengembangan Diri Kelas 4</p>
	
<p align="center">Kegiatan Pengembangan Diri Kelas 5</p>	<p align="center">Kegiatan Pengembangan Diri Kelas 6</p>
	
<p align="center">Tahfidz</p>	<p align="center">Tahfidz</p>
	
<p align="center">Pembacaan Istighosah, Diba', Tahlil</p>	<p align="center">PHBI</p>
	

Penanaman Akhlaq Islami



Sholat Dhuha dan Dhuhur



OBSERVASI KETIGA

MODEL PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN

PENGEMBANGAN DIRI DI MI AL-ISLAH SIDOWAYAH BEJI

PASURUAN

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Maret 2021

Tempat : Lingkungan MI Al-Islah Sidowayah

Tema Observasi : Suatu perilaku siswa yang menjadi implikasi dari pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang telah diselenggarakan di madrasah

No	Aspek nilai religius yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terbentuknya sikap senyum, sapa, salam	√		Pada hari senin 1 Maret 2021, peneliti berkunjung MI Al-Islah Sidowayah untuk melakukan observasi. Peneliti datang pukul 07.00 WIB di MI Al-Islah sidowayah, di depan gerbang sekolah peneliti langsung melihat ada bapak kepala sekolah dan beberapa guru berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa-siswi MI Al-Islah. Peneliti melihat siswa-siswi mengucapkan salam sekaligus senyum kepada bapak ibu guru.
2.	Mempunyai akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar	√		Pada saat peneliti berbincang-bincang dengan bu fitriyah di depan kantor guru. Peneliti melihat ada siswa yang sedang

				keluar dari kantor guru dengan membawa kotak amal.
3.	Tidak membeda-bedakan teman	√		Pada saat jam istirahat pukul 09.30 WIB peneliti berjalan-jalan di lingkungan sekolahan, peneliti melihat beberapa siswa sedang berbincang-bicang di depan kelas 3 ada juga yang sedang bermain mereka tampak rukun dan bahagia. Mereka bermain tanpa memilih-milih teman karena pada saat itu peneliti melihat siswa laki-laki dan siswi perempuan MI Al-Islah bermain bersama mereka tidak membedakan jenis kelamin.
4.	Siswa mampu menghafal dan juga menerapkan Juz 30, do'a sholat, dan juga hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah, diba'	√		peneliti juga melihat beberapa siswa yang sedang setoran hafalan juz ammah seketika itu guru penanggung jawab langsung menunjukan salah satu kartu yang sudah penuh, itu artinya hafalannya sudah tuntas.
5.	Melaksanakan sholat secara tepat waktu	√		Pada pukul 10.00 WIB peneliti menuju ke kantor guru pada saat itu peneliti bertemu dengan bapak

				<p>ya'kup. Beliau menyampaikan, bahwa pada pukul 10.00 WIB seharusnya waktunya kegiatan sholat dhuhah. Namun pada new normal ini kegiatan sholat dhuhah dilakukan dirumah masing-masing dengan cara melaporkan pada saat melaksanakan sholat. Beliau menunjukan bukti foto sholat dhuhah dan sholat dhuhur yang berada di rumah, peneliti melihat secara langsung di handphone bapak ya'kup bahwa siswa melaksanakan kegiatan sholat secara tepat waktu dibuktikan dengan foto yang dikirimkan pada pukul 10.00 WIB sholat dhuhah dan sholat dhuhur 11.46 WIB.</p>
--	--	--	--	--

DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI KETIGA
(Implikasi pembinaan Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri di MI Al-Islah Sidowayah)

<p align="center">Akhlak yang baik</p>	<p align="center">Menghafal Juz 30, do'a sholat, hafal do'a sehari-hari, bacaan tahlil, istighosah</p>
	
<p align="center">Melaksanakan sholat secara tepat waktu</p>	<p align="center">Senyum, sapa, salam</p>
	
<p align="center">Tidak membeda-bedakan teman</p>	
	

Lampiran III

Surat Izin Penelitian Kepada MI Al-Islah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 92/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 27 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Al-Islah Sidowayah
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Firdah Nailil Karimah
NIM : 17140104
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan**
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

(Signature)
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran IV

Surat Telah Melakukan Observasi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-ISHLAH SIDOWAYAH MADRASAH IBTIDAIYAH AL - ISLAH SIDOWAYAH

NSM : 111235140013 NPSN : 60716667

STATUS : TERAKREDITASI A

AKTE NOTARIS : Ny. WIDAJATI SOEDJOKO HARIADHI, SH

NOMOR : 03 TANGGAL 02 DESEMBER 2011

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : AHU - 1137.AH.01.04.Tahun 2012

Alamat : Jl. Raya Sidowayah No. 03 Desa Sidowayah Kec. Beji Kab. Pasuruan Kode Pos 67154 Email : ypalishlahsidowayah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/B.1/MI/14.00.13/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. QOMARUDIN MALIK, S.Pd**

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat Kantor : Jl. Raya Sidowayah No. 03

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : FIRDAH NAILIL KARIMAH

NIM/NIMKO : 17140104

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Sidowayah – Beji

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Al Islah Sidowayah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan selama 3 bulan, terhitung mulai Januari – Maret 2021. Guna mencari data yang berkaitan dengan judul Skripsi "**Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MI Al Islah Sidowayah Beji Pasuruan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

28 Januari 2021
Kepala Madrasah,

M. QOMARUDIN MALIK, S.Pd



Lampiran V

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Firdah Nailil Karimah
 NIM : 17140104
 Judul : Model Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengembangan Diri
 di MI Al-Islah Sidowayah Beji Pasuruan
 Dosen Pembimbing : Dr. Abd. Gafur, M.Ag
 NIP : 19730415200501 1 004

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	26 Maret 2021	Revisi Proposal	
2.	09 April 2021	Konsultasi Bab IV	
3.	23 April 2021	Revisi Bab IV dan konsultasi bab V	
4.	05 Mei 2021	Revisi Bab V	
5.	18 Mei 2021	Revisi kaidah penulitas dan ACC Skripsi	

Malang, 24 Mei 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

Lampiran VI**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Firdah Nailil Karimah
 NIM : 17140104
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 Agustus 1999
 Fakultas/Jurusan : FITK/ PGMI
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Mindi RT/RW 02/03 Sidowayah
 Beji Pasuruan
 No Telpon/HP : 085755594236
 Alamat email : Firdahnk4@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK Untung Suropati	2006
2.	MI Al-Islah Sidowayah	2011
3.	MTsN Tambaknberas Jombang	2014
4.	MAN Tambakberas Jombang	2017
5.	PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2021

Malang, 18 Mei 2021
 Mahasiswa,

Firdah Nailil Karimah
 NIM. 17140104